

5 Apr 1952

5 APRIL  
1952  
TH. V No. 14  
Harga Rp. 2.—

*Madjalah*

# MERDEKA

*berita mingguan untuk indonesia*



**NJ. ELEANOR ROOSEVELT**

*pedjoang jang ingin meletakkan hak-hak dasar manusia seluruh dunia*

*(Batja: Nasional)*





Sebentar lagi anakku, si Toto, akan ujian, ia beladjar mati-matian. Badannya sampai kurus. Ia selalu mengeluh letih. Bingung betul aku, Kak.



Dia tjuma perlu menambah kegiatannya. Dik! Berikanlah kepadanya roti dengan itu Margarine Palmboom jang memang enak pula banjak vitaminenja itu. Taruklah itu dirotinja; dan masaklah djuga dengan Palmboom.



Wah..... enak betul-betul. Bu roti ini. Memang! Pun djuga menguatkan badan, lagi pula banjak vitaminennja. Sebelum hari ujian tentu kau sudah kuat lagi.



Banjak-banjak terima kasih, Kak! Beberapa hari sadja Toto sudah segiat dulu. Kemarin ia lulus dengan gemilang.

51 PA 32 4C

## Lezat nikmat dan sehat

Palmbloom senantiasa mentijptakan suatu hidangan istimewa. Margarine tulen berwarna kuning-emas ini meninggikan rasa asli dari tiap makanan dan membuat hidangan mendjadi hidangan pesta . . . . . ketjuali dari itu ia sungguh menjehatkan oleh karena kekajaannya akan vitamin' A dan D.



# Palmboom

BANJAK MENGANDUNG VITAMIN A & D.

HASIL DARI DJAWA NAN INDAH

MARGARINE



Pembatja M. M. jth.

Kedatangan Nj. Eleanor Roosevelt ke Indonesia disambut di Kemajoran dengan tjara jang diluar dugaan semula. Memang sudah semestinja ia disambut dengan resmi oleh wakil-wakil pemerintah, kedutaan Amerika Serikat dan wakil-wakil Perserikatan Bangsa-Bangsa. Djuga pemuda-pemudi jang berdujun-dujun datang untuk meminta tanda tangannja dapat dimengerti keinginannja. Akan tetapi jang menarik perhatian ialah djumlah besar para wartawan jang diperalat dengan camera (segala merek), alat pengambil film dan buku notes menundjukkan kegiatan jang luar biasa. Wartawan memang mengetahui dimana mesti mentjari bahan untuk mengisi surat kabarnja. Akan tetapi djarang seseorang tamu luar negeri disambut sedemikian rupa oleh para wartawan Indonesia.



Baru sadja 10 hari jl. Nj. Roosevelt sampai dilapangan restoran dan dapat duduk, maka ia dengan segera dikerumuni oleh puluhan orang djurupotret dan wakil-wakil surat kabar. Dan karena suaranya jang tidak dibantu oleh pengeras suara hampir tidak dapat didengar, maka semua orang jang ingin turut mendengarkan, mendekatinja sehingga agak mengchawatirkan.

Melihat banjak orang jang harus dihadapi oleh Nj. Roosevelt ini, maka untuk menghindarkan keletihan jang terlalu, ia diadjak keluar. Jang ketjewa ialah para wartawan. Banjak pertanjaan-pertanjaan jang ingin dimadjukan, akan tetapi kesempatan tidak ada.

Nj. Roosevelt jang sudah terkenal didunia internasional dan tersohor karena pekerdjaan jang telah banjak dilakukannja, pada minggu ini menghiasi gambar depan Madjalah Merdeka. Kedatangannja ke Indonesia adalah suatu kedjadian jang membuat „headlines" pula disurat kabar. Sungguhpun ia seorang wanita jng hidup disuatu „dunia laki-laki" ketjupakan serta ketjerdasannja mendapat penghargaan bukan sadja dari kaum wanita, akan tetapi djuga dari kaum laki-laki. Untuk mengetahui lebih banjak tentang wanita luar biasa ini, para pematja budiman dipersilahkan membalik-balik halaman-halaman Nasional.

*Herawati Diah*

Penerbit: N. V. Merdeka Press Ltd.

Pemimpin Redaksi: Herawati Diah, B. A. (Col. Univ.)

Staf Redaksi:  
Djalaludin Hasan (Wk. P.r.)  
Asnawi Idris  
Edi Wawasto

Dewan Direksi:  
Dal Bassa Pulungan (ketua)  
B. M. Diah  
Herawati Diah  
Darmawidjaja

Pemimpin Umum:  
B. M. Diah dan M. T. Hutagalung

Harga Langganan R 8,— sbl.  
Etjeran R. 2,— sbl.

### GAMBAR DEPAN

Dihalaman depan minggu ini dipasangkan gambar seorang wanita pedjoang jang ingin meletakkan hak2 dasar manusia seluruh dunia, Nj. Eleanor Roosevelt, jang dalam rentjana tindjauannja ke-negaraz Asia, baru2 ini telah mengindjak bumi Indonesia. Tudjuan terutama dari perdjalanannja adalah untuk mengetahui keadaan Timur ini sebenarnya.

Seorang pedjoang sebagai wanita ini tidak akan perlu diperkenalkan lagi siapa dia dan demikianlah ketika ia turun dilapangan Kemajoran, Djakarta, telah mendapat sambutan jang hangat dari pihak pelbagai lapisan penduduk dan jang terutama tentu kaum wanita. Baliklah halaman Nasional dan wanita pedjoang Eleanor Roosevelt akan diketemukan.

(Gambar: Ipphos)

Madjalah ini terbit sekali seminggu di Djakarta, dengan memuat karangan2 tafsiran internasional dipandang dari sudut penghidupan manusia, demikian pula kesenian, pengetahuan d.l.l. tjabang penghidupan manusia jang berhubungan dengan kedjadian sehari2. Langganan madjalah ini ialah Associated Press untuk gambar-gambar:

Ditjetak di Pertjetakan  
„MASA MERDEKA"  
Djalan Petodjo Udik 11,  
DJAKARTA

Alamat Redaksi: Pet. Udik 11  
Tata Usaha: Dj. Hajam  
Wuruk 9, Djakarta  
Tilpon 1565 — 3660  
Didirikan oleh B. M. Diah



**Alangkah  
tangkas  
geraknja**



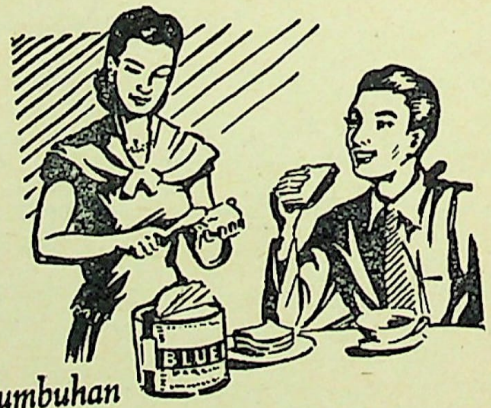
**Sedjak dalam makanannja  
digunakan BLUE BAND**

Dalam lapangan pekerdjaan dan ke-olah-ragaan, ia makin maju. Ketabahan hatinja lebih tampak dalam pergaulan umum. Penghidupannja sehat oleh pilihan makanan jang baik. Makanannja sehari<sup>2</sup> dimasak dengan Blue Band, jang sedap rasanja dan menguatkan badan.



BLUE BAND mempertjepat pertumbuhan tubuh jang kuat dan menambah semangat kerdja.

**Pemuda sehat  
Rakjat kuat**



Hanja terbikin dari tumbuh-tumbuhan

**BLUE BAND**



B. —  
3100

# Madjalah MERDEKA

5 APRIL 1952

TH. V No. 14

## berita mingguan untuk indonesia NASIONAL

SETELAH empat puluh hari lebih terlibat dalam suasana krisis kabinet, maka akhirnya Presiden Sukarno telah menerima susunan yang dikemukakan formatur Wilopo, dengan sedikit perubahan, sebagai dibawah ini :

Perdana Menteri  
Wk. Perdana Menteri

Menteri Luar Negeri  
Menteri Dalam Negeri  
Menteri Perekonomian  
Menteri Pertahanan

Menteri Keuangan  
Menteri Kehakiman  
Menteri Pertanian  
Menteri Kesehatan  
Menteri Urusan Pegawai  
Menteri Pek. Umum  
Menteri Perhubungan  
Menteri P. P. & K.  
Menteri Penerangan  
Menteri Agama  
Menteri Perburuhan  
Menteri Sosial

Bahwa Wilopo harus menem-  
puh berbagai kesulitan dan ke-  
sukaran sebelum ia sanggup  
memajukan nama-nama itu  
telah kita kemukakan dalam  
nomor jang lalu. Kesulitan  
jang ditimbulkan oleh Fraksi  
PIR-Demokrat dilalui Wilopo  
dengan menolak sjarat-sjarat  
jang dikemukakan. Dan de-  
ngan demikian pada hari Kemis  
tanggal 27 Maret Mr. Wilo-  
po berkundjung keistana ber-  
unding dan memberi laporan  
pada presiden dengan rentjana  
susunan diluar P.I.R. dan De-  
mokrat.

Pada mulanja tanggal 27  
Maret itu Wilopo telah berse-  
dia mengemukakan suatu su-  
sunan kabinet jang terdiri dari  
Masjumi, PNI, PSI Partai Bu-  
ruh, Parkindo, Katolik, dan  
PSII tetapi berhubung dengan  
Masjumi mengemukakan se-  
suatu usul jang mungkin me-  
robah semua susunan itu maka  
kepastian pada tanggal 27 Ma-  
ret tertunda beberapa hari.  
Gubernur Sumatera Utara  
Abd. Hakim dimajukan se-  
bagai tjalon Masjumi untuk  
Menteri Keuangan, setelah Mr.  
Jusuf Wibisono tidak bersedia  
memangku tugas itu, karena  
sjarat-sjarat jang dikemuka-  
kannya ditolak oleh formatur.  
Dan untuk menunggu dja-  
waban dari Gubernur Hakim

Mr. Wilopo (PNI)  
Prawoto Mangkusasmito (Ma-  
sjumi)  
Mukarto (PNI)  
Mr. Moh. Roem (Masjumi)  
Mr. Sumanang (PNI)  
Sultan Hamengkubuwono (Tak  
berpartai)  
Dr. Sumitro (PSI),  
Mr. L. Wirjadinata (PSI)  
Sardjan (Masjumi)  
Dr. J. Leimena (Parkindo)  
R. P. Suroso (Parindra)  
Ir. Suwanto (Partai Katholik)  
Ir. Djuanda (Tak berpartai)  
Dr. B. Djohan (tak berpartai)  
Arnold Mononutu (PNI)  
Fakih Usman (Masjumi)  
I. Tedjasukmana (Par. Buruh)  
Anwar Tjokroaminoto (PSII)

maka lijst jang telah dapat di-  
madjukan pada hari Kemis  
terpaksa disampaikan pada  
hari Minggu itu, dengan me-  
ninggalkan Hakim karena ia  
sendiri menolak untuk men-  
jadi Menteri.

**Susunan.** Wilopo telah me-  
negaskan bahwa apa jang di-  
kemukakannya itu, adalah bat-  
tas kesanggupan jang dapat  
disusunnya, dan andai kata  
Presiden tidak menerima, ber-  
arti bahwa presiden harus  
menundjuk orang lain mendja-  
di formatur. Dan hal ini akan  
memakan waktu jang lama  
lagi, sedang djika hanja par-  
tai-partai sekarang djuga jang  
berunding, maka tentulah has-  
ilnya tak lebih tak kurang da-  
ri apa jang telah dikemukakan  
Wilopo itu.

**Apa jang terlihat.** Pada  
tiap-tap manusia tentu ada  
kelebihan dan kekurangannya.  
Untuk menjusun sesuatu kabi-  
net jang mungkin didukung  
oleh kebanyakan suara dipar-  
lemen, maka selain dari ke-  
pentingan dan sjarat<sup>2</sup> par-  
tai harus diperhitungkan de-  
ngan seksama, maka per, "ora-  
ngannya" menimbulkan hal-hal  
jang tak sedikit membawa ke-  
sulitan. Umpama sadja. Dr. A.  
K. Gani dari PNI jang dima-

### PEMERINTAHAN

#### Hasil maksimaal jang dapat ditjapai

djukan PNI untuk mendjadi  
Menteri Perekonomian ditolak  
oleh Masjumi (Prawoto) de-  
mikian djuga Mr. Isqak untuk  
Menteri Dalam Negeri.

Demikian djuga PNI pada  
mulanja menolak Mr. Roem,  
tetapi entah karena ada kon-  
sesi lain jang diberikan Ma-  
sjumi, akhirnya PNI menerima  
djuga pentjalonan Mr. Roem  
memangku Menteri Dalam Ne-  
geri. Djika diikuti perbedaan-  
perbedaan pendirian Sidik —  
dengan Prawoto dulu, dan ke-  
mudian diperbandingkan de-  
ngan apa jang dikemukakan  
Wilopo kini, maka dapatlah di-  
tarik kesimpulan bahwa Pra-  
woto wakil Masjumi dapat be-  
runding demikian rupa hingga  
PNI (Mr. Wilopo) terpaksa  
menerima apa jang dimadju-  
kan Masjumi, sedang sebalik-  
nja PNI banjak melakukan  
siasat mundur teratur.

Nama Isqak dan Gani ditjo-  
ret dari lijst, sedang nama  
Roem tertjantung sebagai Men-  
teri Dalam Negeri.

**Pengaruh Djalan Djawa.**  
Dalam kabinet Sukiman-Su-  
wirjo Masjumi memegang Ke-  
menterian Dalam Negeri, Aga-  
ma, Keuangan, dan P.M. Te-  
tapi dalam kabinet sekarang  
Dalam Negeri jang dipandang  
sebagai kuntji untuk kemenan-  
gan pemilihan umum jang  
akan diadakan, kini dipegang  
oleh Mr. Roem atau Masjumi.  
Menteri Keuangan, dan Keha-  
kiman, dipegang oleh Dr. Su-  
mitro Djojohadikusumo dan  
Mr. Lukman Wirjadinata dari  
P.S.I., sedang Kementerian  
Pertahanan diduduki oleh Sul-  
tan Hamengku Buwono, jang  
sekaliipun tidak resmi men-  
jadi anggota P.S.I. tetapi  
orang jang tak asing lagi,  
salah seorang jang banjak ber-  
simpati pada golongan P.S.I.  
Kementerian<sup>2</sup> Kesehatan, Per-  
hubungan, Penerangan, Per-  
buruhan masih tetap diduduki  
oleh orang-orang dari kabinet  
Sukiman-Suwirjo dahulu djuga.  
Kementerian Agama ber-  
tukar tangan, sekaliipun masih  
dalam tangan Masjumi jaitu  
dari Wahid Hasjim (Nahdatul  
Ulama) kepada Fakh Usman

dari Muhammadiyah, Mr. Su-  
manang dari PNI menduduki  
Kementerian Perekonomian sa-  
lah satu kementerian jg. ter-  
penting dalam waktu ini. Siapa  
Mr. Sumanang telah banjak di-  
kupas orang baik oleh kala-  
ngan<sup>2</sup> jang memang berharap  
lekas terbentuknja kabinet ini  
atau dari golongan orang jang  
melihat bahwa kesulitan-kesu-  
litan jang kita hadapi kini  
sungguh meminta tenaga dan  
orang-orang kuat jang dapat  
diharapkan. Tokoh Mr. Su-  
manang nampaknja terkenal  
dengan orang jang baik hati  
dan lemah, suka mengeluar-  
kan air mata, dan belum mem-  
perlihatkan sesuatu hasil pe-  
kerdjaan jang besar.

Memperhatikan ini maka  
orang mendapat kesimpulan  
bahwa P.N.I. mempunyai team  
jang lemah dibandingkan de-  
ngan team Masjumi jang di-  
bantu oleh golongan-golongan  
dari Djalan Djawa. Dus djika  
presiden harus berfikir lebih  
dahulu dan harus berunding  
dengan Wakil Presiden sebe-  
lum menerima susunan ini,  
agaknja memang dapat dime-  
ngerti. Konsekwensi penolak-  
an, akibat menerima dengan  
susunan seperti ini, memang  
meminta perhatian dan piki-  
ran-pikiran jang sedalam-da-  
lamnja. Sekaliipun orang boleh  
memberikan berbagai tafsiran  
tentang sikap presiden itu de-  
ngan menjebut berhak atau  
tak berhak, tetapi suatu hal  
jang tersirat dalam tindakan  
presiden itu, bahwa pada kali  
ini memang agak berat dari  
biasa. Putusan Dwi tunggal  
Sukarno-Hatta akan banjak  
mempengaruhi akibat-akibat  
jang akan terdjadi sesudah itu.  
Sebab itu sebelum menelan  
Presiden dan Wakil Presiden  
harus memperundingkannya  
lebih dahulu.

**Memang berat.** Sebagai tel-  
ah dinjatakan bahwa dengan  
ini setjara teoritis kabinet  
mempunyai kekuatan 135 sua-  
ra di Parlemen. Djumlah ini di-  
hitung andaikata djika dalam  
partai-partai itu tak terdjadi  
pula perbedaan pendapat jang  
mungkin membagi-bagi suara  
anggotanja diparlemen. Umpa-  
ma sadja dalam partai Masju-  
mi. Djika orang tetap berpe-  
gang pada apa jang telah di-  
umumkan oleh Kijai Abd. Wa-



hab dulu maka tentulah Nahdatul Ulama tak akan menjokong kabinet ini, karena sarat-saratnja tak ada jang diterima.

P.M. bukan Dr. Sukiman dan Menteri Agama bukan dari Nahdatul Ulama. Dengan demikian retak ini mungkin akan menimbulkan petjah jang tentu sadja akan menjeret paling kurang 8 atau sepuluh suara. Dan selain dari itu maka riwayat apa jang terdjadi dahulu dalam kalangan Masjumi waktu Kabinet Sukiman-Suwirjo dahulu akan berulang kembali, sekalipun dalam pembentukannja Prwoto telah bertindak dengan penuh kepintaran.

Sebulan lebih Indonesia berdjalan dengan tak mempunjai kabinet, dan dalam waktu sependjang itu bukan sedikit hal-hal jang tertegak ditengah djalan tak dapat diteruskan, jang akibatnja tentulah akan djatuh atas pundak rakjat banjak.

Sekalipun dalam susunan ini ada djuga hal-hal jang tak banjak memberikan harapan, tetapi djuga dalamnja tak kurang pula figuur-figuur jang pada waktu ini didjadikan pusat harapan jang sanggup membawa perubahan-perubahan perbaikan. Tokoh Dr. Sumitro sebagai Menteri Keuangan, Hamengku Buwono sebagai Menteri Pertahanan bukan orang jang asing dalam bagiannja masing-masing. Tetapi memang tak ada jang „volmaakt dialam ini, dan memang dapat diterima apa jang diutjapkan Wilopo bahwa „hanja ini jang dapat ditjapai-nja”.

## ELEANOR ROOSEVELT: memperdjukan hak<sup>2</sup> manusia

(Lihat gambar depan)

TIDAK pernah terdjadi dalam sedjarah Republik Indonesia bahwa orang begitu sangat merepotkan kedatangan seorang tamu wanita sebagaimana terdjadi sepuluh hari jang lalu. Kementerian Penerangan repot, Kementerian Luar Negeri repot dan para organisasi wanita pun repot. Tetapi Nj. Eleanor Roosevelt bukan pula seorang wanita biasa. Kedudukannja sebagai anggota Komisi Hak-hak Azasi Manusia didalam Perserikatan Bangsa-Bangsa setelah empat tahun mendjadi ketuanja, mendjadikannja seorang wanita jang namanja terkenal diseluruh dunia. Pengetahuannja tentang hak-hak manusia dan perhatian penuh jang ditju-rakkannja dalam soal itu menjebabkan wanita Amerika ini mempunjai pengaruh jang luar biasa bagi seorang wanita. Memang didalam dunia jang masih selalu disebut „a man's world” ini djarang sekali seorang wanita mendapat penghargaan jang patut diberikan kepadanja. Dan sungguhpun seorang wanita sanggup melakukan sesuatu pekerdjaan jg. biasanja diserahkan pada seorang laki-laki, masih ada sadja jang sangsi. Njonja Eleanor Roosevelt adalah salah satu wanita jang bagi dirinja sendiri sudah dapat melenjapkan fikiran „she is only a woman”.

Rantjangan dua hari. Sedjak pada achir bulan Februari Nj. Roosevelt disertai sekretarissenja Nona Cross meninggalkan Sidang Umum PBB di Paris, ia sudah mengelilingi pelbagai negeri di Timur Tengah, negeri-negeri India dan Pakistan dan dalam perdjalanannja pulang singgah djuga di Indonesia. Pemerintah mengundang Nj. Roosevelt untuk tinggal dua minggu lamanja. Karena sibuknja pekerdjaan, tamu wanita ini hanja dapat tinggal dua hari. Untuk mengisi dua hari itulah, maka sangat sibuk Kementerian Penerangan, Kementerian Luar Negeri dan Kongres Wanita Indonesia. Bagi organisasi-organisasi wanita kesempatan untuk menemui wanita jang tersohor ini sangat digemari. Ingin sekali para anggota organisasi wanita untuk bertukaran fikiran tentang soal-soal jang memberatkan djiwanja. Tetapi kundjungan jang sebentar itu diatur dengan maksud sedemikian rupa, sehingga berfaedah bagi semua jang berkepentingan. Demikianlah Kementerian Penerangan berhasil mengatur suatu rapat umum jang dihadiri 1500 orang dimana Nj. Roosevelt mengadakan tjeramah mengenai Hak-hak Azasi Manusia, dan sesudah itu Kementerian Luar Negeri membawa tamu agung wanita ini ke Bogor dan

ke Tugu, sedangkan Presiden mendjamunja makan malam diistana.

Tandatangan jang laku. Penjambutan atas kedatangan Nj. Roosevelt dilapangan terbang Kemajoran pada hari Selasa minggu jang lalu menunjukkan betapa besar perhatian masyarakat Indonesia terhadap wanita luar biasa ini. Ratusan orang sudah menunggu diluar. Dan didalam lapangan restoran Kemajoran Mr. Kusumo Utojo, kepala protokol Kementerian Luar Negeri sibuk melajani orang-orang resmi dan jang tidak resmi jang semuanya datang untuk menjemput tamu wanita itu. Baru sadja pesawat KLM mendarat dan Nj. Roosevelt turun dari tangga, ia diperkenalkan kepada pembesar-pembesar pemerintah. Selesai upatjara perkenalan ia di „serbu” pemuda-pemudi jang minta tandatangannja. Dengan senjum jang sabar Nj. Roosevelt mengisi buku-buku tanda tangan jang disodorkan padanja. Ada seorang pemudi jang dengan bangga berkata: „Aku tjuma mengumpulkan tanda tangan orang-orang jang luar biasa sekali”. Didalam bukunja terdapat tandatangan, Nehru, Presiden Sukarno, Tyrone Power, dan Nj. Roosevelt.

12 tahun digedung Putih. Nj. Elenaor Roosevelt mulai kariernja dalam lapangan perguruan. Setelah suaminya alm. Franklin Delano Roosevelt mendjadi Presiden Amerika Serikat, lapangan pekerdjaannja berpindah kesosial.

Disamping pekerdjaan sosial jang banjak makan waktu itu, masih sempat djuga Nj. Roosevelt mengarang satu kolom setiap hari dalam suatu harian di New York jang dinamakan: „My day”.

Tidak terhitung banjaknja djumlah karangan-karangan jang disumbangkannja untuk pelbagai matjam madjalah dan suratkabar.

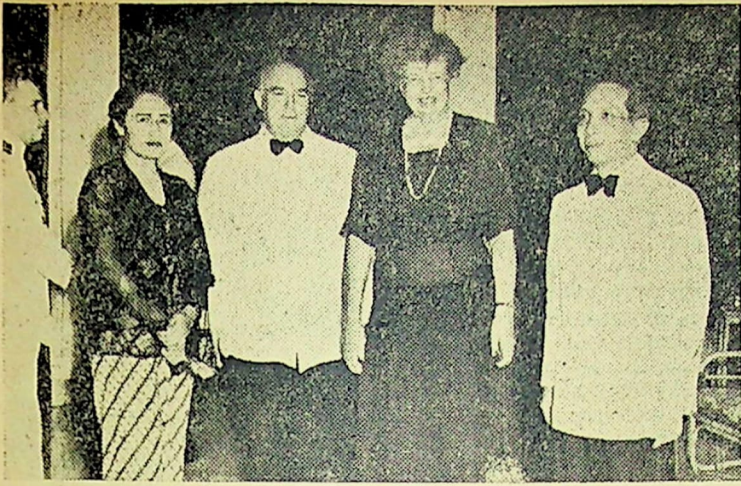
Sebagai isteri Presiden kewadjabannja tidak enteng. Entah berapa banjak batu pertama jang diletakkannja dalam masa 12 tahun itu. Entah pula berapa banjak pita jang diguntingnja untuk membuka sesuatu. Begitu pula djumlah karangan-karangan bunga jang ditaruhnja diatas tugu-tugu peringatan tak dapat dihitung lagi. Kadang-kadang hadlirnja pada sesuatu upatjara adalah karena ia isteri Presiden. Akan tetapi lama kelamaan orang dapat memisahkannja Nj. Eleanor Roosevelt, seorang wanita jg. mempunjai ketjakaan dan „persoonlijkheid” jang sangat menarik itu, dari Nj. Eleanor Roosevelt isteri Presiden.

Dalam waktu tudjuh tahun sadja Nj. Roosevelt menerbit-



NJ. ROOSEVELT & PEMUKA2 WANITA INDONESIA : kagum mendengar pikiran2 jang tak banjak beda dengan pikirannja. (Ipphos).





sajang kundjungan tak dapat lama (Ipphos)

kan 3 buku, 51 karangan dan mengadakan entah berapa banyak tjeramah dan pidato radio. Sungguhpun ia suka sekali duduk diantara anggota keluarganya, hidupnja begitu sibuk sehingga untuk itu harus disediakan waktu. Nj. Roosevelt mempunyai lima anak, 17 tjutju dan seorang tjitit.

**Membagi waktunya.** Bagi seorang yang begitu banyak pekerdjaannya seperti Nj. Roosevelt, bukan sadja perlu seorang sekretarisse, akan tetapi untuk tiap hari perlu juga dibuat suatu daftar pembagian waktu. Nj. Roosevelt mempunyai suatu sifat yang baik sekali, jaitu pekerdjaan yang telah diterimanja harus dilakukan dengan tjara sebaik-baiknya. Tidak seperti banyak orang wanita yang terlalu banyak pekerdjaan, lalu melakukan sesuatu setjara serampangan, Nj. Roosevelt memusatkan perhatian terhadap apapun yang harus dilakukannya. Tetapi Nj. Roosevelt bukan budak dari pekerdjaannya. Ia selalu membiasakan dirinya untuk beristirahat antara segala kesibukan yang mengisi hari-harinja itu. Demikianlah Nj. Roosevelt masih sempat membuat buku, main tenis, berenang dan naik kuda.

Dan tjara hidup yang demikian baik diatur itulah membuat wanita yang usianja sudah lanjut ini merasa tetap sehat dan giat.

Setelah suami meninggal. Barangkali tidak ada seseorang yang lebih sedih daripada Nj. Roosevelt ketika pada tanggal 12 April, 1945, Franklin Delano Roosevelt meninggal dunia di Gedung Putih. Delapan hari setelah itu Nj. Roosevelt meninggalkan Gedung Putih untuk pindah kerumahnya sendiri di Hyde Park, 75 mil dari kota New York. Dengan meninggalnja suaminya, Nj. Roosevelt tidak putus asa. Hidup mesti berdjalan terus, tidak ada gunanja mengingat djaman yang sudah lampau.

Masih banyak pekerdjaan jg. menarik perhatian Nj. Roosevelt biarpun ia bukan lagi isteri Presiden. Waktunja dipergunakannya untuk lebih banyak mengarang, mengadakan tjeramah disana-sini, dan memperjuangkan masalah-masalah yang sampai sekarang belum mendapat penjelesaian jg. memuaskan baginja. Masalah-masalah sebagai hak-hak manusia, keadilan sosial, kesejahteraan ibu dan anak, pendidikan dan lain-lain mendapat pehatiannya yang sepenuhnya.

**Suatu „experiment“.** Ketika pada tahun 1947 Sidang Umum PBB yang pertama diadakan diibukota Ingeris, London, Nj. Roosevelt dipilih oleh pemerintahja untuk duduk dalam Delegasi Amerika Serikat.

Berkata Nj. Roosevelt mengenai hal itu: „Didalam UUD Indonesia dikatakan bahwa wanita mempunyai hak yang sama..... Akan tetapi se-

mua orang mengetahui bahwa apa jang terdapat dalam UUD tidak selamanya selaras dengan apa jang kedjadian didalam negeri jang mempunyai Undang-undang Dasar itu.

Di Amerika Serikat wanita mempunyai hak-hak jang sama dengan kaum laki-laki dalam banyak hal; dalam pendidikan, atau mereka dapat menerima pekerdjaan apapun jg. mereka sukai. Akan tetapi seorang wanita dipilih sebagai anggota Delegasi ke PBB ini sungguh-sungguh suatu „experiment (pertjobaan)“. Kalau saja berbuat salah, bukan saja sadja jang menderita, akan tetapi semua wanita.

Kaum wanita akan ditjap tidak sanggup bekerja; orang akan berfikir bahwa penundjukan itu adalah salah' dan mengatakan bahwa wanita itu tidak sanggup menerima pengangkatan jang seperti itu."

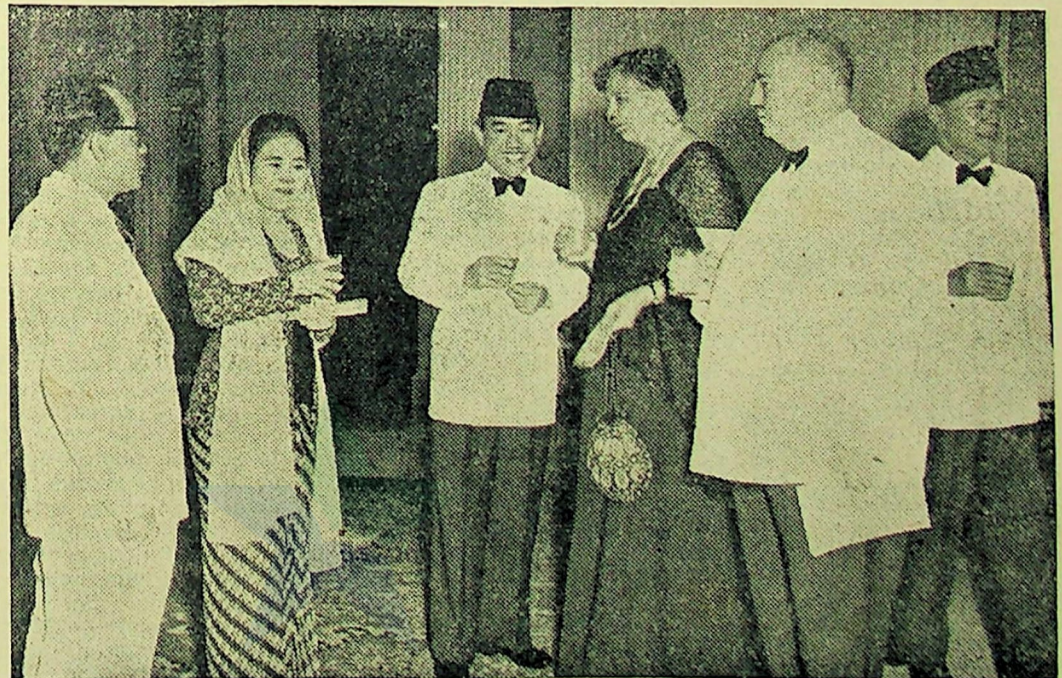
Akan tetapi semua orang mengetahui bahwa Nj. Roosevelt tidak mendjelekkkan nama wanita dalam sidang umum PBB jang pertama itu ia mulai menundjukkan ketjakaannya

**Wanita militan.** Sungguhpun Nj. Eleanor Roosevelt berbudi manis dan dapat menarik hati siapapun djuga dengan kesederhanaan jang dimiliknja, ia seorang wanita jg. militan. Ini pernah disaksikan sendiri oleh pembantu Madjalah Merdeka di Paris ketika ia berada disitu untuk hadir pada Sidang Umum PBB jang baru-baru ini diadakan diibukota Perantjis. Dalam bulan Desember tahun jl. Nj. Roosevelt terlibat dalam suatu debat dengan wakil Rusia Pavlov (duta besar USSR di Perantjis) didalam komisi ketiga jang mengenai hak-hak azasi manusia. Sungguh hebat ia ber-

bitjara untuk mejakinkan Pavlov tentang pendiriannya. Djuga dalam kundjungan pendek di Indonesia ini dapat disaksikan betapa berani Nj. Roosevelt menghadapi suatu „audience“ jang ia tidak kenal. Dibioskoop Menteng jang penuh sesak dengan wanita segala lapisan dan dari segala aliran ia mengadakan suatu tjeramah jang diselenggarakan oleh Kementerian Penerangan. Setelah Sekretaris Djenderal Kementerian Penerangan Ruslan Abdulgani mengintrodusir Nj. Roosevelt sebagai seorang jang „tjukup terkenal sebagai seorang jang namanja tak dapat dilepaskan daripada tjita-tjita penglaksanaan hak-hak manusia“. Nj. Roosevelt naik diatas mimbar dan diiringi tepuk tangan jang meriah ia mulai pidatonja. Tinggi benar bentuk badan wanita itu ketika ia berdiri diatas mimbar disinari lampu jang luar biasa terangnya. Ia sudah tua akan tetapi kelihatan masih sangat vital dan giat.

Pidatonja menundjukkan bahwa ia berfikir dengan tjara jang sistimatis, sungguhpun terasa benar ada „human touch“ jang dapat mengikat hati semua hadirin jang mendengarkan dengan penuh perhatian. Tjeramahnja itu mengenai pekerdjaannya dalam komisi Hak-hak Azasi Manusia, dan ia tegaskan benar-benar bahwa tiada hak jang dapat didjalankan djikalau masih ada diskriminasi jang menjukarkan penglaksanaannya.

Setelah pidatonja itu selesai ia mengharapkan benar-benar pertanjaan dari para hadirin, baik dari mereka jang menjetudjui isi tjeramahnja maupun dari mereka jang menentangnja. Kelihatan lagi bahwa ia seorang wanita jang militan



„I hate cocktails.....“

(Ipphos)



## SOEDJONO: Kewadjaban memberantas kedjahatan

jang berani menghadapi siapa-pun djuga jang tidak menje-tudjuinja.

**Orang sederhana.** Biasanja kaum wanita, biarpun ternama atau tidak, suka benar meng-hias dirinja.

Nj. Roosevelt tidak meletak-kan titik berat hidupnja pada pakaian dan perhiasan. Ia sederhana betul. Baik rok abu-abu jang dipakainja ketika mendarat di Kemajoran, mau-pun ketika ia berdiri diatas mimbar bioskoop Menteng dengan badju biru tua, menun-djukkan bahwa wanita ini suka akan hal-hal jang sederhana. Djuga topi-topi jang dipi-lihnja nampak sederhana dan praktis. Warna-warna jang di-pakainja tidak pernah menjolok mata; biasanja abu-abu, biru tua, hijau tua dan warna tjoklat. Demikianlah pula Nj. Roosevelt sederhana dalam tjara-nja ia berfikir. Seluruh tjera-mahnja menundjukkan tjara berfikir jang tidak berbelit-belit. Tidak banjak ditambah-kannja bumbu-bumbu jang toh tidak akan diingat lagi oleh hadirin jang banjak itu. Ia „straight to the point“, dan sungguhpun begitu tidak melupa-kan melihat sesuatu masalah dari sudut kewanitaan.

**Anugerah-anugerah.** Bukan sadja dinegerinja sendiri Nj. Roosevelt dihormati oleh banjak perkumpulan jang mem-berikan kepadanya gelar kehormatan dan sebagainya. Djuga diluar negeri Nj. Roosevelt mempunyai suatu „standing“ jang istimewa. Radja Swedia menganugerahinja dengan medali Putera Radja Carl dalam bulan Pebruari 1950, sebagai pengakuan atas usahanja di-dalam lapangan pekerjaan kemanusiaan nasional dan inter-nasional.

Ia djuga diangkat sebagai ketua kehormatan dari Per-himpunan Bantuan Amerika untuk Demokrasi Junani dalam tahun 1946. Dia telah banjak mendapat gelar-gelar kehormatan dari badan-badan pendi-dikan di Negeri Belanda, Canada, Perantjis dan Inggeris. Karena banjak usaha jang telah dilakukannja untuk meng-hilangkan ras diskriminasi di Amerika Serikat, ia mendapat gelar kehormatan dari perguruan tinggi dinegara bagian West Virginia, suatu perguruan tinggi orang-orang kulit berwarna. Oleh Dewan Nasio-

nal Wanita-Wanita Negro Ame-rika Serikat ia dinamakan „woman of the year“ pada ta-hun 1945. Oleh Dewan Nasio-nal Wanita Jahudi ia disebut „woman of the year“ pada ta-hun-tahun 1947 dan 1948. De-mikian pula Perkumpulan Pers Nasional Wanita menamakan-nja „woman of the year“ atas usahanja di Komisi Hak-hak Manusia PBB.

**Tidak suka „cocktails“.** Ke-biasaan internasional untuk mengumpulkan sebanjak mung-kin orang-orang dalam suatu perdjamaan minum-minum „cocktail“ djuga diadakan di Djakarta untuk menghormati kedatangan wanita ternama ini. Duta besar Amerika Se-rikat Merle Cochran mengun-dang banjak kaum tjerdik pandai, corps diplomatique dan orang-orang terkemuka untuk memperkenalkan Nj. Roose-velt. Dengan tjara demikian diharap bahwa Nj. Roosevelt berkesempatan mengenal se-banjak mungkin orang.

Esok harinja pada pidato di-bioskoop Menteng berkata Nj. Roosevelt: „Saja berpendapat bahwa Amerika Serikat mem-buat suatu kesalahan besar dengan mendjamu tamu-tamu PBB dihotel-hotel besar di New York pada minum-minum cocktail. I hate cocktails (saja tidak suka pada cocktails)“.

Ia lebih suka mendjamu ta-mu-tamu luar negeri pada pic-nics atau didalam rumahnja sendiri, dimana mereka sung-guh-sungguh berkesempatan mengenal satu sama lain.

**40 djam di Indonesia.** Dalam 40 djam jang dialaminja di Indonesia, Nj. Roosevelt ber-kesempatan tjakap-tjakap dengan kaum wanita tentang masalah-masalah jang sama-sama mendjadi pikirannya, ia sempat djalan-djalan keluar kota dimana ia dapat menga-gumi keindahan alam Indone-sia, dan pada malam pengha-bisan ia lama djuga bertjakap dengan Presiden Sukarno di-istana Merdeka. Dan ketika ia berangkat pada esok harinja, ia bukan sadja meninggalkan kesan jang baik tentang dirinja dikalangan orang-orang Indonesia, akan tetapi iapun berangkat dari Kemajoran dengan impressies jang tidak dapat dilupakannja begitu sadja. Ia kagum melihat keingi-nan bangsa Indonesia untuk madju; ia kagum mendengar-kan pikiran kaum wanita Indonesia jang tidak banjak be-danja dari pikirannya sendiri mengenai hak-hak manusia dan kemadjuan wanita umum-nja. Mudah-mudahan Nj. Roose-velt dalam waktu 40 djam di Indonesia itu dapat mem-perkaja dirinja dengan penge-tahuan baru dan mudah-muda-han pula ia tidak akan melupa-kan kekurangan-kekurangan rakjat Indonesia jang sampai sekarang belum mendapat ke-sempatan bernafas dalam uda-ra bahagia dan sentosa.

**MATANJA** tadjam menan-tang dibarengi oleh suara lantang meluntjurkan perkata-an-perkataan dari mulutnja menghadapi pembitjaranja.

Dan potongan mukanja jang tak banjak beda dengan bentuk gambaran muka patih Gadjahmada, dimana pipinja jang sudah „bulet“ itu tak sanggup lagi menahan per-tumbuhannja dan mentjari salurannja sampai ke leher. Dan memang boleh dikatakan ia tak punja leher.

Mata jang sipit bersinar di-muka jang tak obahnja seba-gai djalan jang mendaki menurun, dihiasi oleh bekas-bekas djerawat hitam menebal, tak mau tunduk menantang mata lawannja berbitjara. Ia akan terus menantangnja sam-pai lawannja terpaksa menga-rahkan pandangannja kearah lain. Ia rupanja harus menundukkan pandangan mata lawannja. Dan tjaranja ber-bitjara lebih mirip dengan keadaan ketika ia memeriksa orang. Ia tak pandai bitjara. Sebentar-sebentar keras meng-hardik dan tiba-tiba ia agak lunak melembut, tetapi bagaimanapun djuga lembutnja, dji-ka seorang jang bersalah ber-hadapan dengannya, akan ter-paksa djuga mengaku kesalah-annja.

Kiranya ini sudah mendjadi pembawaannja sebagai Komisaris Polisi kelas I bagian kriminil di Djakarta jang setiap hari berhadapan dengan ber-bagai matjam kedjahatan dan pendjahat mulai dari tukang tjopet jang mendjalankan perannnja di Pasar Senen sam-pai kepada tukang selundup atau „gangster“ ulung.

**Arek Soerobojo.** Komisaris kelas I Soedjono jang baru beberapa bulan mendjalankan tugasnja di Djakarta jang ke-penuhan penduduk ini dan pen-uh pula dengan 1001 matjam kedjahatan, dilahirkan pada tahun 1908 dikota Soerabaja. Rupanja ajahnja jang djuga semasa hidupnja adalah se-orang Djaksa berniat agar anaknja kemudian hari meng-ikuti djedjahnja. Dan tjita-tjita ajah tidak berapa djauh berbentuk kénjataan. Demiki-anlah berkat keradjanan dan keentjeran otak dari Djon ketjil sekolah rendah dan lan-djutan dengan mudah dapat dilaluinja dan pintu perguruan Mosvia terbuka baginja. Djuga sekolah untuk pamongpradja ini tidak mendatangkan ban-jak kesulitan dan dalam umur masih muda — 20 tahun — ia mengutjapkan selamat tinggal pada Mosvia.

Lapangan BB (pamongpra-dja) terbuka baginja. Sebagian



SOEDJONO: tindakan tegas

besar masa kerdjanja ditu-naikannja dikota Soerabaja. Dan itu pulalah sebabnja, ketika keadaan keamanan demikian mengchawatirkan dikota itu beberapa bulan sesudah pen-jerahan kedaulatan, kewadjaban untuk mengamankannja diserahkan pula ketangannja. Ketika itu ia mendjabat pe-kerjaan sebagai kepala CPM Soerabaja. Soedjono jang telah bertahun-tahun lamanja ber-pengalaman dalam pamongpra-dja, kedjaksanaan dan kepolisian sebelum perang dan pengalam-an ketenteraan semasa revolusi, dapat mengatasi keadaan ini. Dan dengan bekerdjasama dengan pihak kepolisian dan ketenteraan hasil sebagai jang telah ditjapainja di Soerabaja itu dapat tertjapai. Tetapi di atas segala kerdjasama jang baik ini, katanja, maka bantuan rakjatlah jang terutama banjak menolong kelantaran pekerdjaannja.

Ketika revolusi petjah dima-na arek-arek Soerobojo meng-angkat bambu runtjing, Soe-djono pun tidak dapat berpangku tangan melihat keada-an ini dan demikianlah ia mentjeburkan diri pula dalam perdjjuangan. Karena penga-lamannja, maka achirnja ia diminta duduk dalam bagian kepolisian dalam ketenteraan jang belum teratur ketika itu. Dan lapangan pekerdjaan ini tetap dipengannja sampai ke-satuan-kesatuan jang ber-djuang mengundurkan diri ke-luar kota. Dan achirnja di Jog-jakarta jang telah mendjadi ibukota djabatan ini tetap di-laksanakannja. Dalam masa-masa gerilja ia banjak menge-tahui tentang keadaan pemuda-pemuda jang berdjua dan apabila dewasa ini banjak ter-djadi kedjahatan-kedjahatan jang dilakukan oleh pemuda-

Sokonglah

**PALANG  
MERAH  
INDONESIA**





## Press-room Makassar

Salah satu Balai Wartawan yang didirikan tahun yang lalu, ialah Balai Wartawan Makassar. Tentang segala sesuatu yang mengenai itu tulis M. Said dari Makassar:

SEBAGAI patokan pertama dari djangka hidup Balai Wartawan Makassar, patut kita memulainya dari tanggal 1 Oktober '51, karena saat itu, adalah menjadi saat dibukanya setjara informil, dengan memakai alat-alat darurat yang dipinjamkan Djawatan Penerangan Propinsi Sulawesi.

Sudah tentu sahaja sebagai lazimnja bagi sesuatu usaha baru yang mulai mendjedjak tangga, apa lagi karena Balai Wartawan yang pada umumnya belum mempunyai tradisi tertentu sebagai saluran semestinja, sebelum waktu itu persiapan-persiapan sudah mulai diusahakan, baik berupa persiapan ruangan maupun jg. berupa pertemuan-pertemuan untuk memperbintjangkan terwujudnja usaha kewartawan dalam ruangan yang telah disediakan. Dalam hal ini usaha Gubernur Sulawesi dengan Djawatan Penerangan adalah sepatutnja ditjatat dalam lembaran sedjarah Balai Wartawan ini, sebagai bantuan berharga dari pemerintah. Melangkah pada persiapan berupa pertemuan-pertemuan dapat ditjatat bahwa tanggal 20 September 1951, jaitu 11 hari sebelum dibukanya setjara informil balai ini, dapat kita namakan sebagai hari perletakan batu pertama bagi Balai Wartawan Makassar karena pada hari itu mulai diadakan permusjawaratan antara Persatuan Wartawan Indonesia Kring Makassar, Djawatan

pemuda bekas kesatuan-kesatuan perjuangannya, maka ini adalah akibat dari keadaan kurang puas melihat suasana kota dewasa ini.

Bertindak. Rupa-rupanya Soerabaja dan Djakarta berlumba-lumba dalam perkara kedjahatan. Setelah keadaan keamanan dikota yang pertama mulai reda, maka Djakarta meminta perhatian yang tidak sedikit pula dari pihak kepolisian terutama tentu dari bagian kriminal. Komisaris Soedjono yang telah memperhatikan tindakan-tindakan tegas dikota Soerabaja pada permulaan Djanuari tahun ini dipindahkan kekota internasional ini, yang tingkat kedjahatannya telah sampai pada tingkat „internasional“. Kedjahatan tidak terbatas pada tjepet dan begal ditengah djalan sadja, malah telah sampai kepada penjeludupan devisen dan bank gelap yang sudah terang perbuatan itu merugikan negara. Ketika datang di Djakarta, berkata Soedjono, bahwa ia agak heran melihat keadaan dan desas desus yang didengarnya, terutama mengenai penghidupan sehari-hari. Tindakan tjepet harus segera diambil. Demikianlah belum sampai dua minggu di Djakarta, tindakan pertama yang diambilnja ialah untuk menutup semua rumah-rumah djudi. Roulet sangat berbahaja, katanja. Permainan ini tidak sadja dimainkan oleh orang ketjil, tetapi pegawai-pegawai tinggi ada yang kerandjangan roulet. Dan apabila tiada uang untuk modal roulet tentu ia akan melakukan korupsi. Dan tindakan ini dapat dikatakan berhasil. Karena ini adalah termasuk dalam rahasia polisi, bagaimana dia bertindak untuk mematikan djudi, kiranja tidak dapat diterangkan disini. Djuga korupsi yang sering diutjapkan orang tetapi sulit membongkarnya, tidak sedikit pula memberi pengaruh kepada djalan pikiran bekas pedjuang yang kurang puas dengan keadaan. Dan pembalasan akhirnya ditudjukannya kepada membentuk gerombolan yang kerdjanja sudah tentu mengganggu keamanan. Semengganggu keamanan tidak orang bekas pedjuang tidak akan sanggup melihat keadaan kota yang penuh kemewahan dan yang dilihatnja mewah itu adalah orang-orang yang tadi adalah orang-orang yang berdjangan tidak pernah berdjangan, dan ia ikut berdjangan dari permulaan menahan segala matjam penderitaan sampai sekarang masih menderita. Dan yang terutama harus diberantas ialah mengenai korupsi inilah. Demikianlah setelah dilakukan penjelidikan teliti tindakan kemudian ditudjukan terhadap UPD yang telah sama-sama diketahui ke-

tjurangan-ketjurangan yang terdapat dalamnja. (Madj. Merdeka 29 Maret). Bukankah dengan adanya VB<sup>2</sup> palsu itu orang yang seharusnya mendapat pertolongan perumahan (misalnya pegawai) telah terpaksa memondok disana-sini. Dan tjelakannya untuk pemondokan ini pemerintah harus mengeluarkan uang untuk membajar hotel para pegawai tersebut. Djika keadaan beres, bukankah uang yang ratusan ribu digunakan untuk sewa hotel itu dapat digunakan untuk menolong rakjat yang masih menderita sekarang ini misalnya. Sungguhpun dalam „UPD affair“ ini adalah kewadajiban Kemsos untuk menjelesaikannya, tetapi karena tjara penjelesaiannya itu kurang tegas, maka terpaksalah pihak kepolisian bertindak. Dan terhadap ini Soedjono tidak akan memilih bulu terhadap siapa ia bertindak. Biar ia pegawai tinggi atau pegawai biasa sadja. Hukum tak membedakan kedudukan seseorang, katanja.

Tetapi bagaimanapun djuga tindakan keras yang diambil oleh Soedjono, namun katanja ia masih mengindahkan perikemanusiaan. Bukankah dalam urusan UPD ini, yang tinggal dirumah dengan VB<sup>2</sup> palsu itu dapat diusir demikian sadja? Untuk berbuat demikian kita masih harus mempunyai pertimbangan<sup>2</sup>. Dengan ini tidak berarti bahwa yang punya VB<sup>2</sup> palsu tadi dibenarkan kedudukannya sebagai sekarang.

Sesudah UPD ini polisi bagian kriminal memasang mata-matanya dimana-mana untuk dapat menjelesaikan keamanan dewasa ini.

Berkat kegiatan polisi kriminal, umumnya keadaan kedjahatan telah agak berkurang. Begal-begalan ditengah djalan telah agak djarang terbatja dalam surat-surat kabar. Sebagai yang dialaminja di Soerabaja, dimana bantuan dan kerdjasama yang erat antara rakjat harus ada, maka di Djakarta hal yang demikian sangat diharapkannya. Dan ini memang dapat ditjapainya. Dimuka ruangnya banyak „orang-orang berpakaian biasa“ menunggu waktunya untuk dapat melaporkan sesuatu kepadanya.

Demikianlah komisaris yang tidak mau membeda-bedakan dalam tindakannya terhadap kedjahatan, telah pula membongkar rahasia penjeludupan DC<sup>2</sup> palsu yang dilakukan oleh golongan Arab di Djakarta.

Dan ini mungkin tidak dilakukan oleh golongan diatas sadja, tapi mungkin dilakukan djuga oleh orang-orang yang

mempunyai hubungan dengan luar negeri. Perbuatan ini mereka lakukan karena peraturan yang telah dibikin pemerintah (Devleseninstituut) dan pelanggaran terhadap peraturan ini adalah suatu kedjahatan yang harus dapat hukuman setimpal. Demikian djuga baru-baru ini telah dapat pula dibongkar rahasia bank gelap yang djuga mengelakkan peraturan DC. Djuga kedjahatan didjawatan-djawatan yang sekarang banjak terdengar, mendapat tempat utama dalam rentjanannya untuk membanterasnja. Dan ini djuga telah berbentuk kenjataan di Gudang Persediaan Obat-obatan Kem. Kesehatan, dimana pemerintah telah dirugikan sedjumlah tidak kurang, dari 1 djuta rupiah, dan pegawai-pegawainya dari segala bangsa sudah banjak yang dibekuk.

Mudah-mudahan dengan tindakan-tindakan tegas dari Komisaris Soedjono kepintjangan-kepintjangan didjawatan-djawatan dapat dihapuskan dan para pendjahat akan tidak dapat lagi melakukan operasinya. Kiranja dengan agak berangsur baiknja keadaan dimana tidak ada lagi yang akan menjakitkan hati para bekas pedjuang, kiranja keadaan kriminal pun akan menurun. Djuga tindakan keras dari pihak kepolisian ini, membuktikan bahwa pemerintah mempunyai alat-alat kekuasaan yang akan mengambil tindakan tidak pandang bulu terhadap siapa yang melanggar hukum negara. Dan untuk melaksanakan ini sekali lagi diperlukan kerdjasama yang baik antara rakjat dan alat kekuasaan negara.

Dan Soedjono tiap hari keradja terus, kalau perlu menghardik orang bawahannya untuk kelantjaran pekerdjaan.



WARTAWAN3 MAKASAR ADAKAN RAPAT: untuk kemajuan dan kesuburan djurnalistik. (Istimewa).



Penerangan Propinsi Sulawesi Radio Republik Indonesia Studio Makassar serta pengusaha dari harian-harian umumnya untuk bersama-sama memikirkan pelaksanaannya Balai Wartawan yang telah lama dididam-idamkan di Makassar. Dalam pertemuan itulah mulai dibentuknya suatu badan yang kemudian dinamakan „Pressclub”, sebagai pengusaha dan penjelenggara dari tjita-tjita mengadakan Balai Wartawan Makassar, dimana terpilih sebagai pengurus pertama, sdr(i) Gadis Rondonuwu, M. Said, A. Vunderink, J. P. Tumiwa dan B. Pattinasarany. Semendjak saat itu badan tsb. bekerja sekedar kesanggupan tetapi dengan penuh tjita-tjita akan menjempurnakan tugas yang dibebankan itu agar merupakan usaha-usaha yang kemudian dapat memberikan hasil bagi perkembangan journalistiek dan kemajuan Nusantara umumnya. Dalam melaksanakan tugas itu, didalamnya bukan sedikit rintangan dan halangan jg. mana sekali-sekali terasa djuga sebagai hambatan kemajuan, tetapi berkat saling mengerti dan kerdjasama yang sebaik-baiknya dengan instansi-instansi yang bersangkutan akhirnya terwujudlah Balai Wartawan Makassar sebagai dalam keadaan sekarang.

Ruangan itu penjerahannya dengan perantaraan pemerintah Sipil diterima kuntjinja dari Angkatan Perang karena bekas dipakai sebagai kantor penyelesaian masalah Ex-CTN dimasa lampau. Keadaan ruangan itu pada waktu itu, dengan mengingat bekas Gedung De Harmonie yang beberapa lama berselang tidak disinggung-singgung karena rupanja menamatkan sedjarahnja bersama-sama tammatnja riwayat pendjadjahan Tanah Air kita, kemudian dipakai lagi oleh instansi Angkatan Perang dapat kiranya dibayangkan dalam pikiran yang tidak sedikit untuk menjelmakannya sehingga merupakan sebagai yang dilihat sekarang. Tjita-tjita untuk melengkapi Balai Wartawan itu, sesudah keadaan ruangan dan peralatannya yang berupa medja-medja dan kursi-kursi dan sebagainya dapat didjajamin, adalah senantiasa menjdjadi tudjuan sehingga dengan demikian diadakan tindakan keluar dengan mengadakan hubungan baik dengan instansi Pemerintah maupun partikelir yang mana semua itu adalah karena maksud memberi bantuan sebanjak-banjaknja dan sebaik-baiknya bagi para wartawan dan rekan-rekan umumnya sehingga kemajuan dalam pekerjaan dan dalam lapangan journalistiek di Nusantara dapat djuga terjapai. Dengan kata lain teranglah bahwa Balai Warta-

wan itu adalah terbentuk dari hasil kerdjasama antara pihak Pemerintah disatu pihak, wartawan dilain pihak dan masyarakat dilain pihak pula, yang kesemuanya mempersatukan tenaga dan usaha sehingga lahirlah Balai Wartawan ini.

**Usaha-usaha.** Setelah menjterminkannya secepatnya lalu dengan sendirinja terutama bagi rekan-rekan wartawan khususnya perlu mengetahui akan usaha-usaha yang telah diadakan didalamnya sesudah terwujudnja Balai Wartawan yang telah lengkap dengan peralatannya. Untuk ini perlu kiranya kita menoleh sedjenak pada usia yang telah dilalui Balai Wartawan kita agar kemudian dapat kita membandingkan dengan kesanggupan yang telah dilakukan selama usia tersebut. Seperti ternjata dari semula tadi, bahwa pembukaannya setjara informel balai ini berlaku pada tanggal 1 Oktober 1951. Ditinjau dari sudut itu pada kenjataanja balai ini sampai sekarang barulah berusia kurang-lebih setengah tahun, diantara mana terdapat 42 hari yang kita namakan „usia informel”, karena sebenarnya barulah diresmikan terbukannya itu dengan sebuah upatjara yang dihadiri antara lain oleh Sekretaris Djenderal Kementerian Penerangan Ruslan Abdulgani, Kolonel Bambang Sugeng, serta para wartawan rombongan Presiden diantaranya Herawati Diah pemimpin umum Madjalah Merdeka ini pada tanggal 11 Nopember 1951 djam 12 tengah malam. Dalam hal itu sumbangan sdr. Ananta G. S. sebagai warga Penerangan Propinsi Sulawesi berupa minuman „champagne” kiranya ta' dapat dilupakan.

Usia itu tentu sahadjja dapat dikatakan masih sangat muda sehingga tidaklah mengherankan djikalau kesanggupannjapun belum dapat djuga memenuhi sebahagian dari keinginan kita umumnya. Tetapi namun demikian dibalik kekurangan yang mungkin terasa itu, didalamnya terdapat djuga kegembiraan oleh karena dalam usia semula itu telah dapat dibuktikan beberapa usaha sesuai dengan azas tudjuan dan daja-upaja Balai Wartawan ini yang antara lain bertudjuan akan :

a. merapatkan hubungan antara anggota-anggotanja supaya dapat mempertinggi nilai journalistiek dan pers.

b. mempererat dan mempermudah hubungan serta kerdjasama antara kaum wartawan dengan instansi-instansi Pemerintah dan organisasi-organisasi rakjat dalam arti jg. seluas-luasnja.

Berpegang pada maksud tudjuan itulah serta mengingat

pula tugas-tugas kewadjaban wartawan sebagai „news-getter”, maka dalam langkah-langkahnja adalah senantiasa diarahkan pada adanya hubungan-hubungan serta pertemuan-pertemuan baik berupa tjeramah-tjeramah, conferentie-conferentie-pers maupun ramah-tamah antara wartawan dengan orang-orang terkemuka serta pemimpin-pemimpin dan lain-lainnja yang kesemuanja sejjalan dengan maksud tahadi. Dalam hal ini dapat dikemukakan antara lain:

a. Tjeramah-tjeramah yang telah diberikan oleh sdr.2 Gubernur Sudiro, Saleh Sastera-negara, D. Hage dan B. Pattinasarany jaitu salah seorang dari anggota pengurus kita yang pada waktu itu baru kembali dari perkuadjungannya menghadiri pergolakan dalam P.O.N. II di Djakarta.

b. ramah-tamah yang telah diadakan dengan sdr. Emon Bratadiwidjaja, anggota Parlemen R.I., Menteri Penerangan Arnold Mononutu, Aftab Achmad Khan Secretary Embassy of Pakistan, M. Wonohito wartawan Kedaulatan Rakjat.

c. Persconferentie dengan Mr. Moh. Roem, Djurubitjara Territorium VII dan Dewan Mahasiswa Sawerigading.

d. Pertundjukan film, dll. sebagainya.

Selain daripada gambaran tadi, usaha mempertinggi journalistiek dan pengetahuan umum (Algemene Ontwikkeling) untuk para wartawan umumnya, adalah senantiasa diusahakan dengan djalan berangsur-angsur menambah dan memperlengkapi perpustakaan yang pada mulanja sebagai modal pertama hanja berisi 9 (sembilan) buku batjaan berisi pengetahuan journalistiek dan pers umumnya sebagai kiriman pertama dari panitia pers kementerian Penerangan. Dengan 9 buku itu kemudian diusahakan dengan meminta atau memindjamkannya pada kawan-kawan yang sudi atau instansi-instansi Pemerintah bahkan pada Penerbit-penerbit diseluruh Indonesia; hal mana sebagai hasilnya dapat dikatakan agak lumajan djuga. Kenjataanja kini dapat disaksikan adanya kurang-lebih 500 matjam buku-buku batjaan yang telah menjdjadi kepunjaan Pressroom Makassar serta kurang-lebih pula 100 matjam buku-buku pindjaman dari hasil-hasil usaha tadi. Buku-buku batjaan itu sekedar usaha sebagai pendjagaan atas ketertiban dan keselamatannya pada mulanja tidak diperbolehkan untuk dipindjamkan. Tetapi setelah kemudian terasa pentingnya pun karena desakan dari pada anggota-anggota maka mulai pada tanggal 1

Februari 1952 jbl. telah disiarkan peraturan-peraturan memindjam buku-buku batjaan tersebut dengan sjarat-sjarat yang tertentu.

Dalam pada itu suatu statistiek datangnya kiriman-kiriman berupa harian-harian, madjalah-madjalah, mingguan-mingguan, bulanan dan seterusnya adalah menundjukan suatu perhatian dari pihak luar yang sebenarnya tidak dikira-kirakan dari semula. Kita katakan demikian oleh karena djika mengingat usia Balai Wartawan yang baru setahun djagung itu maka rasanja mungkin mengherankan, tetapi kenjataan membuktikan bahwa perhatian baik dari pihak surat-surat kabar maupun penerbit buku-buku batjaan adalah demikian rupa besarnya sehingga dalam djangka sependek itu angka-angka tjatatan telah menjatakan bahwa dari seluruh pengiriman-pengiriman itu telah terdapat dalam rak-rak batjaan kita sebagai berikut:

- a. 43 matjam harian
- b. 33 matjam mingguan
- c. 15 matjam tengah bulanan
- d. 25 matjam bulanan
- e. 2 matjam penerbitan dari 2 bulan sekali.
- f. 1 matjam penerbitan dari 2 kali seminggu.
- g. 19 matjam penerbitan yang tak tentu waktu terbitnja.

Djumlah kesemuanya itu menunjukkan pada kita angka 130 matjam penerbitan yang setiap saat dapat dbatja; penerbitan mana terdiri dari bahasa Indonesia 107, bahasa Arab 1, bahasa Inggeris 14, bahasa Belanda 9, bahasa Tionghoa 6 dan bahasa tjampuran Inggeris-Indonesia 1.

Ini sebenarnya dapat kita katakan sebagai satu perhatian yang agak mengagumkan hal mana membuktikan adanya harapan baik bagi usaha-usaha balai kita seterusnya. Disamping itu perhatian rekan-rekan yang sering mengundjungi Balai Wartawan terutama diwaktu-waktu belakangan inipun menunjukkan kemajuan-kemadjuan sebagai ternjata dalam tjatatan buku-tamu yang diisi oleh pengundjung-pengundjung yang sempat, telah ternjata sampai saat yang terakhir k.l. 500 penanda-tangan. Ini belum terhitung dari rekan-rekan yang biasanja agak berat hati mengisi buku-tamu tersebut bila mengundjungi ruangan kita ini.

Teranglah sebagai uraian dari semula bahwa Balai Wartawan Makassar kini dalam keadaan pertumbuhan sambil mentjpta suatu saluran untuk mempertinggi nilai Pers dan Journalistiek umumnya.



## Bunga rampai dari Bali....

(oleh: Hudaaya)

**Model Daerah.** Di Djawa, kini sudah ada apa jang orang namakan „model desa”. Jang belum ada, ialah a.l. „model daerah”. Bukan sadja di Djawa, melainkan djuga diseluruh Indonesia. Tetapi?

Pak Sa-rodja Atma-dipurwa, kepala kantor Djawatan Perdagangan & Perindustrian propinsi Sunda-Ketjil di Denpasar, dan beberapa pembesar disana lain-lainnja, malahan djuga..... 'ammi Sa'id bin Thali' Alkati'ri, itu anemer besar di Denpasar, bilang, bahwa Bali akan didjadikan „model daerah”.

„Apa atributennja „model daerah” itu nanti?”, tanya saja. „Djalan besar seluruh Bali, tidak lagi akan diaspal, melainkan ialah akan dilapis..... karet tebal”, djawabnja. „Dengan begitu”, komentarnja lebih djauh, „pelantjong dari luar-negeri akan datang mengalir ke Bali laksana bandjir, menghidupkan pasar barang-kesenian Bali, memberi kemungkinan-kemungkinan ekonomis jang memberi harapan-harapan baik kepada kemakmuran rakjat Bali.

Atributen lain-lainnja? tanya saja lebih djauh. Djalan-karet-tebal itu sadja lebih dulu, djawabnja.

Hmm, sahut saja, djika atribut Bali sebagai „model daerah” itu nanti hanja „djalan-karet-tebal” itu sadja, maka Bali betul-betul akan djadi model daerah..... tontonan diseluruh Republik Indonesia, dan bukan..... model daerah kemakmuran. Dunia pelantjongan dari luar negeri, betul-betul akan laksana bandjir mengalir di Bali, tetapi tidak a priori untuk memberi sebab kemakmuran rakjat Bali, melainkan ialah untuk menikmati djalan-karet-tebal tadi, sambil..... menonton kemiskinan rakjat Bali, kurang terpeliharannya kesehatan djasmani rakjat Bali, tidak merdekaannya ekonomi bangsa Indonesia-Bali jang katanja sudah politis merdeka, semakin rusaknja kesenian Bali jang mendjadi lesebih radjin mentjiptakan hanja barang dagang-pasaran, dlls. Para pelantjong itu nantipun akan melihat bukti-bukti jang amat tegas, bahwa..... kemerdekaan Indonesia, dengan pemerintahan Negara nasional sendiri, belum lagi sanggup memberi perbaikan apa-apa kepada Bali, selain hanja memberi djalan-karet-tebal, jang djustru menarik lebih banjak orang-orang dari luar-negeri untuk menjaksikan dengan mata-kepala sendiri, bahwa...

kemerdekaan nasional Indonesia, dengan enz. enz. enz. sendiri, belum lagi sanggup enz. enz. kepada Bali, selain hanja memberi enz. enz. enz. dan lain-lain sebagainya.

Dan jang ekonomis akan memperoleh harapan-harapan dan kemungkinan-kemungkinan baik sekali? A priori tentu sadja bukan rakjat Bali, tetapi ialah KPM dengan kapal-kapalnja, dengan Bali Hotelnja, dengan Kintamani Hotelnja, dengan hotel barunja lagi nanti, dan G.I.A. dengan plane-



„GARUDA : burung sakti dalam ukiran.

(Istimewa).

nja, dan engkoh-engkoh dengan taksi-taksinja.

Itu dan begitukah kiranja jang diinginkan oleh para pentjipta Bali sebagai „model daerah” jang hanja beratributkan „djalan-karet tebal” sadja, tanpa lebih?

Dalam soal ini, bagaimana pikiran dan perbuatan mas Manuaba dan mas Rakaka, itu djago-djago Bali di Parlemen, dengan orang Bali sendiri saja tidak tahu.

**Ekonomi Nasional.** Tetapi ada seorang pegawai-tinggi dari Djawa jang dengan semangat berkobar-kobar telah mau djuga mendjadikan Bali laksana „daerah model”, bukan model-tontonan pelantjong sebagai tersebut diatas, dus bukan model-tontonan kemiskinan, melainkan ialah model pembangunan ekonomi nasio-

nal, dus model-tontonan kemakmuran.

Dalam bulan Juli 1951, dia, atas permintaan, memberi uraian-uraian berturut-turut di Singaradja, di Denpasar, di Kesiman, di Tjeluk, didengarkan oleh angkatan muda, angkatan tua, angkatan wanita, angkatan Pedanda keagamaan, angkatan dagang, angkatan tani, angkatan bangsawan, angkatan DPRDS & DPD Bali dan saja, lengkap dengan angkatan bekas pedjoang-bersendjata pula.

Bitjaranja bukan hanja berisi andjuran-andjuran ala pemimpin-besar dirapat-samudera, melainkan hampir-hampir seperti memberi kursus-kilat tentang..... mobilisasi segala potensi nasional Bali, kapitaalvorming, perbedaan hu-

dapat mendjalankannja, dipesan dari Surabaya, dan procédé dalam kedua-duanja itu: begini dan begitu. Pengalamanpun menundjukkan, bahwa kulit kapok itu dapat pula disulap mendjadi..... soda-api, tjaranja mudah, ialah: begini dan begitu. Pasar kapok? Di Nederland dan Australia buat jang kwaliteit 2 dan 3, sedangkan di Amerika buat jang nomor wahid.

Potensi nasional Bali sendiri toh dapat djuga mendirikan, misalnja: tiga buah paberik minjak kelapa, dua buah paberik sabun tjutji & mandi, dua buah paberik kopi bubuk kalengan, sebuah paberik daging & buah kalengan, ialah disamping conservenfabriek C.I.P. (Tionghoa). Kini sudah ada. Negara-negara Arab — misalnja, adalah pembeli-besar..... asinan salak kalengan. Procédé dalam keempat-empat matjam perindustrian itu tidak sukar, masing-masing ialah: begini dan begitu. Paberik kaleng? Tentu sadja Bali sendiri harus mendirikannja. Asalkan berani dan Djawatan Perindustrian & Perdagangan..... mau ngadjar dan memimpinnja, mengapa potensi nasional Bali ta' kan dapat mendirikan dan mengeksploitir paberik kaleng di Bali?

Dulu, sebelum perang, di Bali ada perusahaan keramik oleh orang dan modal Djerman. Kini potensi nasional Bali harus berani menghidupkan lagi paberik tembikar itu. Techniek paberiknja boleh dimulai dengan sederhana: begini, dan procédénja: begitu. Dibawah distrik Kesiman didapati djenis tanah jang tjotjok sekali buat bahan keramik, jang kwaliteitnja malahan lebih tinggi dari pada jang selama ini didapati di Bandjarnegara.

— Tapi glazuurnja toh masih harus dibeli dari luar-negeri? tanya Gusti Bagus Sugriwa dari DPD Bali, jang djawab:

— Tidak perlu! Quarz sedjenis batu bahan glazuur jang terutama, pun didapati tjukup di Bali sendiri, jaitu didaerah pegunungan Gianjar-Klungkung. Pada saatnja kelak, marilah saja tundjukan tempatnja. Dimusim Denpasar saja lihat, malahan banjak kalung atau tasbih Pedanda kuno jang pakai banjak..... quarz jang belum digosok. Tjara menjulap guarz mendjadi glazuur, tiap orang Bali pun dapat, dan tjaranja itu: begini. Installasinjapun bukan jang sukar-sukar technieknja, dan orang Bali sendiri dapat pula membuatnja, tjaranja: begitu, begini.....

Uraian-uraiannja itu ringkas, tetapi mudah-djelas-tegas, tentu sadja lebih mudah-djelas-tegas dari pada „oleh-oleh” ini, dan tampak „dimakan” benar oleh auditoriumnja. Anèh bin adjaibnja???



## Untuk kebahagiaan orang lain

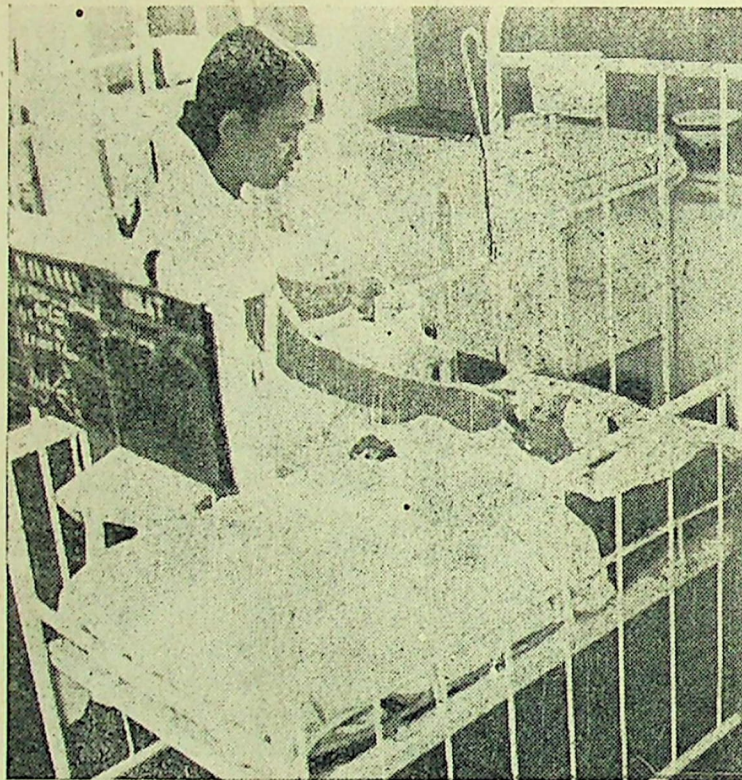
SESEORANG tentu telah pernah mengundungi klinik atau rumah-sakit dan djuga diluar keinginannya mungkin telah pula pernah berbaring untuk beberapa waktu lamanya dirandjang sakit jang putih bersih itu. Sungguhpun berhari-hari berbaring menurut petunjuk jang diharuskan menghadapi waktu-waktu jang membosankan, banjak kedjadian jang dialami dalam ruangan jang terbatas ini. Dan ketika pakaian jang berbau obat ditukar dengan setelan biasa, didjalan kembali pulang kadang kala ia ketawa sendiri atau mendjadi sedih mengingat semua pengalamannya. Tetapi diatas semua pengalaman ini, kiranya tentang djururawatlah barangkali jang sangat mengikat kenangannya.

Sifat-sifat tertentu. Jang dikatakan djururawat ialah mereka jang merawat sisakit menurut petunjuk-petunjuk jang diberikan dokter. Dan untuk mendjadi djururawat ini — disamping bekerdja memenuhi tuntutan hidup — orang harus mempunyai sifat-sifat jang tertentu. Tjebalah tuan bajangkan bagaimana ia harus bertindak terhadap pasien-pasien dengan 1001 matjam pantang dan perangai itu. Tidak djarang kedjadian seorang jg. baru melakukan pekerjaan sebagai djururawat kadang-kadang merasa ngeri menghadapi sisakit. Ia tak tahan melihat darah atau masih belum sanggup mendengar rintihan sisakit. Ikut merasa sedih dengan penderitaan pasien, mungkin jang dihadapi akan merasa ketjewa terhadap penjakitnya dan putus harap. Dan ini sekali-kali tak diharapkannya. Djika menghadapinya dengan muka riang berseri mungkin akan menimbulkan kedjengkalan pada sisakit, seakan-akan ia tidak dapat merasakan bagaimana berat penanggungannya.

Ia berada dalam keadaan serba berabe. Tetapi pada saat-saat seperti ini pulalah ia tahu dan dapat merasakan bagaimana ia harus bertindak. Dengan lemah-lembut kewadiban didjalankannya, berusaha bagaimana supaya sisakit tunduk kepada peraturan-peraturan jang telah diberikan. Bukankah kadang-kadang sering kedjadian seorang pasien tidak mau minum obat jang diharuskan dan djuga tidak mau makan menu rumah sakit. Berkait kebidjaksanaan djururawat akhirnya pasien jang keras kepala dapat ditundukkan. Kepada seorang pasien jang sering djadi ketjewa misalnya, karena tiada orang jang datang mendjenguknya, dalam hal ini sang djururawat lagi

jang dapat menenangkan ketjewaan itu.

Tetap buruh. Orang-orang jang memberikan tenaganya untuk kebahagiaan orang lain ini, bagaimanapun djuga sifat pekerdjaannya adalah buruh djuga menurut istilah sekarang ini. Upah jang diberikan haruslah diseimbangkan dengan tenaganya jang dikeluarkannya. Dan apalagi dewasa ini, pemerintah sendiri telah mempunyai peraturan bekerdja, jaitu 7 djam sehari. Tetapi karena pekerdjaan dirumah sakit tidak dapat disamakan dengan pekerdjaan dikantor



DJURURAWAT DALAM DINAS : puklurata 1 djam sehari kerdjalembur (Kempen).

dimana djam-djam bekerdja sering meliwati dari jang telah ditetapkan. Pekerdjaan tak pernah habis-habisnya dan rumahsakit tidak pernah tutup. Waktu bekerdja dibagi dalam 3 bagian, jaitu dari pk. 7 pagi sampai 2 tengah hari, dilanjutkannya sampai 9 malam. Datanglah waktu bekerdja jang paling berat, dinas malam. Djika jang pagi dan tengah hari mempunyai waktu bekerdja 7 djam, maka bagian malam bekerdja selama tidak kurang dari 10 djam. Djika dipukulrata djuru-djuru kesehatan mempunyai waktu bekerdja 8 djam, sedjam lebih dari jang telah ditetapkan. Disamping ini masih ada lagi hal-hal jang datang mendadak. Misalnya seorang jang mendapat ketjelakaan malam hari dan terpaksa dioperasi pada waktu

itu djuga, maka terpaksa rumah para pembantu dokter bedah digedor rumahnja. Baik jang kerdja lebih maupun jang digedor waktu malam ini tidak mendapat upah kerdja lembur sebagai biasa. Keadaan ini umumnja mendjadi mereka sering keluh-kesah, apalagi mereka jang mendjalankan kewadibannya di RSUP Salemba, Djakarta. Mereka jang mendjaga malam diberikan beberapa keistimewaan, jaitu dalam makanan dan disamping itu besoknja dapat prei satu hari penuh. Dinas malam ini, biasanya digilir sekali dalam 3 minggu. Dapat dibayangkan bagaimana beratnya djaga malam ini. Dalam kesepian diantara mereka jang sakit.

dapat dibenarkan oleh Kempara djuru kesehatan sebagai sediakala. Benar diluar negeri tidak ada terdjadi main upahan terdjaga lembur ini, tetapi haruslah pula diingat, bahwa disana pormasi djuru-kesehatan dan tingkat hidup tidak dapat disamakan dengan dinegeri kita, demikian berkata seorang antara djuru kesehatan di RSUP. Seterusnya berkata jang lain, bahwa ia bersedia memberikan tenaganya untuk menolong manusia, tetapi hendaknya keperluan-keperluan kami hendaklah diperhatikan pula.

Apalagi dengan kurangnya tenaga, maka djuru-djuru kesehatan jang ada sekarang harus bekerdja lebih berat. Untuk semua ini mereka meminta perhatian pemerintah, dan djuga karena pekerdjaan dirumah sakit tidak dapat dimungkiri lagi adalah berbahaya, maka PDKI djuga berdjuaug untuk gadji jang lajak.

Di RSUP Djakarta. Keluhan ini terdengar djuga di RSUP Djakarta. Umum sudah mengetahui, bahwa rumah sakit ini sudah kepenuhan. Dan tidaklah mengherankan, bahwa seorang djururawat terpaksa harus mendjaga 8 orang sakit. Kekurangan tenaga terasa sekali. Memang dewasa ini diadakan pendidikan djuru-djuru kesehatan, tetapi jumlah ini masih belum mentjukupi. Dan dirumah sakit jang besar ini dengan 29 ruangan sakit antaranja 14 ruangan klinik. 660 orang djuru kesehatan wanita dan 511 orang lelaki mendjalankan kewadibannya antaranja 131 djururawat wanita (279 murid) dan 175 djururawat lelaki (174 murid). Dan jang lain-lain terdiri dari mantri-mantri laboran, laboran, analisis-analisis, pembantu-pembantu chirurgie dan lain-lain djuru kesehatan lagi. Dan sebagai telah diketahui djuga, baru-baru ini pihak pimpinan RSUP mengambil tindakan penghematan bensin jang mendapat sambutan kurang memuaskan. Tidak semua pegawai diantar-diambil dengan kendaraan. Hanja mereka jang bekerdja malam tetap diambil dengan kendaraan.

Hendaknya dalam soal pengangkutan ini djanganlah didjadian soal besar benar oleh para pegawai, karena sebagai diketahui djuga untuk membawa dan mengambil 1200 orang dengan hanja 6 mobil adalah suatu pekerjaan jang berabe.

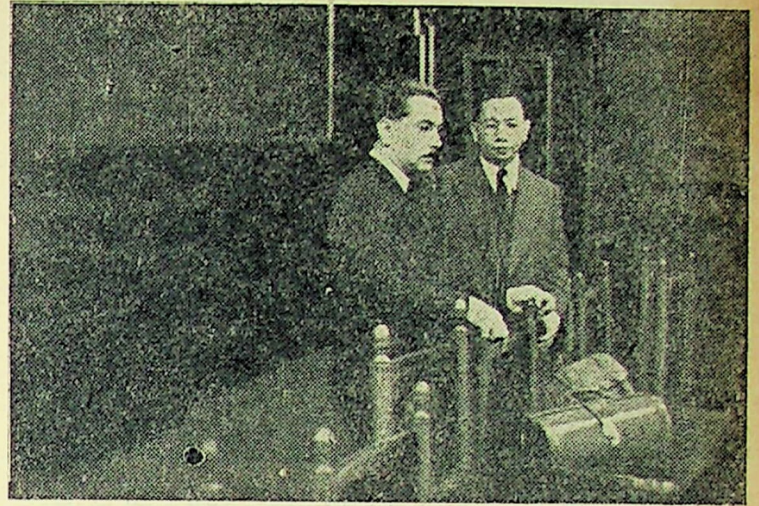
Dan umumnja djuru-djuru kesehatan sebagai orang-orang jang mengetahui kedudukan dari pekerdjaan tidaklah pula memusingkan amat akan pengangkutan ini, tetapi jang terpenting bagi mereka ialah bagaimanakah kedudukan mereka sebagai buruh (pegawai) dalam peraturan pemerintah bekerdja 7 djam sekarang ini ?



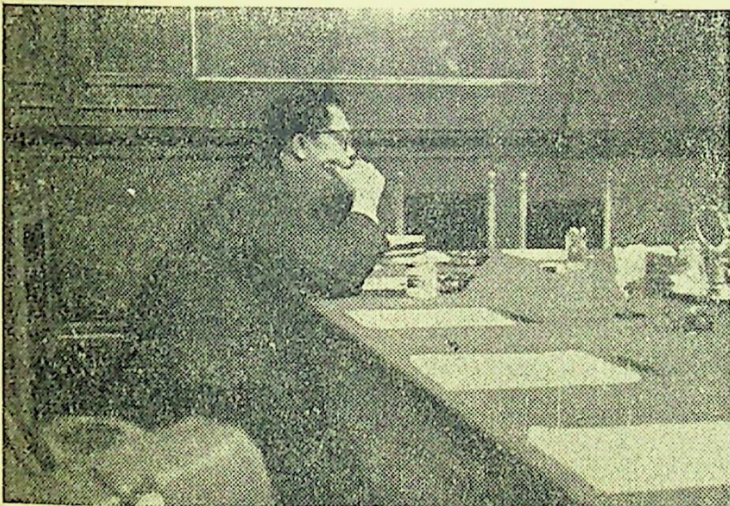
# SEKALI DENGAN IRIAN TETAP DENGAN IRIAN



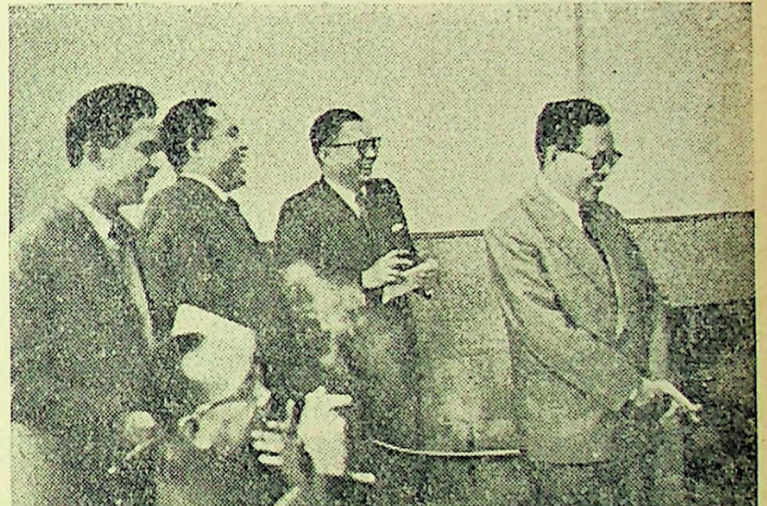
inilah delegasi Indonesia...  
(dari kanan kekiri: letkol. Dahlan Djambek, Mr.2 Tambunan, Zairin Zain, Asmaun dan Mochtar)



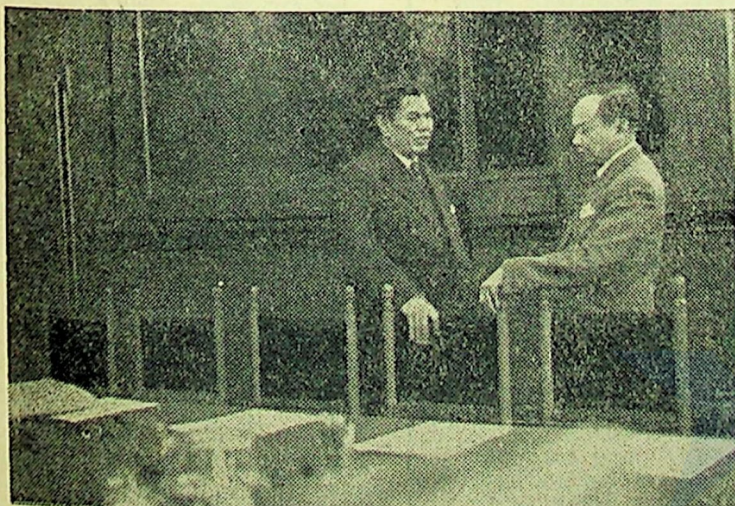
ASMAUN DAN TAMBUNAN : djuga disini suasana tertekan.



Mr. ZAIN DALAM KAMAR KERDJANJA : „djalan buntu?“



TERTAWA SEBENTAR DALAM KESIBUKAN : berguna

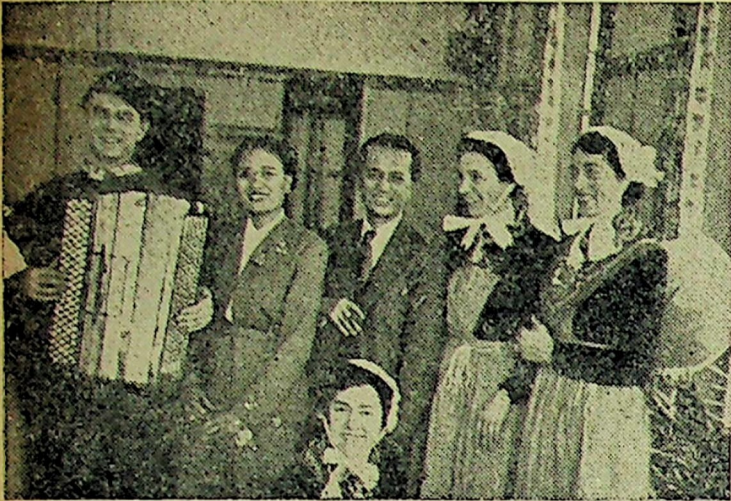


YAMIN DAN SOEPOMO : laporan disampaikan.



ACHIRNJA PAPARE : ia berdjwang, menunggu dan menunggu..... kapan ?  
(gambar2 : Istimewa).





**NJANJIAN UNTUK TENANGKAN PIKIRAN:** Dr. A. K. Gani, yang juga ikut berunding dalam delegasi Irian, melihat suasana yang tak kundjung reda dari kegagalan, pandai meringankan pikirannya yang telah berat dengan nota. Bersama njonja mereka asjik mendengarkan njanjian gembira diiringi accordien disalah suatu restoran di Amsterdam.

(Istimewa).

**Tiba dan pergi**

Hari Selasa petang minggu yang lalu, Njonja Eleanor Roosevelt tiba di Djakarta dengan menumpang pesawat terbang dari New Delhi. Memang telah mendjadi rentjana nja akan mengundjungi Indonesia, dalam rentjana kundjungannya ke negara2 Asia.

Setiba di lapangan terbang Kemajoran, sambutan yang meriah pun diadakan, dan terutama para wartawan menginterpui pengerumuni Njonja Roosevelt, baik dari kiri dan kanan maupun dari muka dan belakang.

Malamnja, bertempat di rumah duta besar Amerika Serikat untuk Indonesia, Njonja Roosevelt diperkenalkan oleh Merle Cochran dengan para pembesar dan orang2 terkemuka Indonesia, dengan mengadakan suatu resepsi.

Paginja, ia berdiri selama 1 djam dimuka kira2 2000 orang, kemudian Tugu (Puntjak) mendjadi tudjuan, karena makanan2 dihadap ditingin itu telah disediakan. Pada malam harinja di-istana presiden pun diadakan malam perdjamanan.

Dua hari kiranja tjukup lama, karena pada esok paginja Njonja Roosevelt telah meninggalkan bumi Indonesia, guna mengundjungi Manilla sehari, dan kemudian melanjutkan perdjalanannya pulang ke Washington. Mengenai ini selanjutnja balik lembaran „Nasional”.

**Jang kembali**

Beberapa waktu yang lalu Mr. Asmaun, kepala direktorat hubungan luar negeri Kementerian Perekonomian, telah kembali di Djakarta dengan menumpang pesawat terbang. Ia telah mengundjungi Eropah selama 3 bulan, dengan tugasnja berusaha menjari hubungan dagang antara Indonesia dengan negara2 Eropah Barat dan Timur serta negeri Belanda.

**Meninjau lapangan**

Setelah mengadakan peninjauan lapangan terbang di Parepare, rombongan Penerbangan Sipil, jang terdiri dari Ir. Harahap dan Ir. Surjomihardjo serta pegawai-pegawai penerbangan sipil lain-lainnja meneruskan perdjalanannya pemeriksaan ke Palu untuk memeriksa bekas lapangan terbang Tatura.

Karena banjak kemungkinan-kemungkinan pembangunan bekas lapangan-lapangan terbang di Sulawesi itu maka pemeriksaan pun lebih dipergiat, dan pemeriksaan

untuk Pakistan, sebagai ketua. Dua orang lagi jang ditambahkan sebagai anggota telah berangkat pula, jaitu Drs. Tan Tek Heng dan Makatita, ke-dua2nja dari Kementerian Perekonomian.

**Jang meninjau**

Baru2 ini di Singapura telah dilangsungkan Konferensi Beras, jang dihadiri oleh wakil2 dari Australia, Mauritius, Seychelles, Indonesia, Serawak, Borneo Utara, Filipina, Djepang, Hongkong, Laos, Cambodja, Malaja, Singapura, Thailand, Birma, Ceylon, India, Pakistan, Aden, Netherland, Perantjis, Portugal, Amerika Serikat dan wakil2 dari SCAP, FAO dan ECAFE.

Indonesia hanja mengirim peninjau2nja, jang terdiri dari Mr. Rasjid dari Kementerian luar negeri dan Tahir Ibrahim dari kementerian perekonomian.

**Menandatangani. . .**

Beberapa waktu yang berselang persetudjuan timah telah ditandatangani di Washington, dilakukan oleh Ir. Darmawan Mangunkusumo, ketua delegasi Indonesia untuk persetudjuan timah dan Harry Macdonald ketua RFC.

Menurut persetudjuan itu, Amerika Serikat akan membeli timah Indonesia sebanyak 18.000 sampai 20.000 ton tiap tahunnja dengan harga \$ 1,18 setiap 1/2 kg.

**Tjeramah perpisahan**

Dengan mengadakan tjeramah perpisahan yang sederhana, baru2 ini inspektur Pendidikan Masjarakat Kotapradja Magelang Danudwidjosumono telah mohon diri dari teman2 serta keluarga Pendidikan Masjarakat Magelang. Tuan Danudwidjosumono dipindahkan ke Poerworedjo, juga untuk djabatan tersebut serta memimpin kursus2 pemberantasan buta huruf serta kursus2 pendidikan umum, panti pemuda dan sebagainya, jang sebenarnya telah lama ia kerdjakan.

Sebagai penggantinya, telah pula diangkat tuan Sutarman dari Pendidikan Masjarakat Tegal selaku inspektur Pendidikan Masjarakat di Magelang.

**Ke Rangoon**

Dengan penumpang pesawat terbang, beberapa waktu yang lalu Subadio Sastrosatomo dan Djohan Sjahrusjah telah berangkat ke Ra-

ngoon. Subadio Sastrosatomo dan Djohan Sjahrusjah, ke-dua2nja adalah anggota Dewan Pimpinan Partal Sosialis Indonesia, dan keberangkatannya ke Rangoon ialah untuk mengundjungi Kongres Partai Sosialis diseluruh Asia.

**Ke Internasional Seminar**

Dari tanggal 1 Djuli sampai dengan tanggal 23 Agustus jang a.d. di Cambridge di Amerika Serikat akan dilangsungkan suatu „International Seminar”, diselenggarakan oleh Harvard University.

Diantara negara2 lain, Indonesia pun mendapat undangan, dan dari para tjendekiawan Indonesia jang akan mengikuti „International Seminar” itu ialah Mr. St. Takdir Ali sjahbana, pemimpin penerbit Pustaka Rakjat, dan Dr. Ir. Sam Udin, kepala urusan umum BPM.

„International Seminar” ini, ialah suatu kursus perguruan tinggi jang diadakan diwaktu musim panas, — dalam hal ini diselenggarakan oleh Harvard University — dan di-ikuti oleh para tjendekiawan Amerika beserta 20 orang tjerdik pandai dari Eropah dan 20 orang lagi dari Asia untuk memperbintangjkan pelbagai masalah dunia pada dewasa ini.

**Diantarannya. . .**

Guna memperluas pengetahuan dan menambah pemandangannya, dalam liburan bulan Mei dan Djuni jang akan datang 16 orang anggota Pandu Rakjat Indonesia di Djember akan mengadakan perdjalan keliling Indonesia.

Menurut rentjananja, Singapura akan disinggahi pula, dan disana akan mengadakan pertundjukan ketjangkapan mereka. Dari Djember mereka menudji Surabaya, kemudian terus Semarang, Djakarta, Palembang, Medan, Singapura, Pontianak, Makasar, Ambon, Kupang, Singaradja, Banjuwangi serta Djember kembali.

Diantara pandu2 jang akan turut dalam perdjalanannya ialah Gusti Amin, seorang jang amat tjakap memainkan dengan menaiki speda, Gusti Amin terkenal karena permainannya dengan speda, jang pernah dipertundjukan diseluruh tempat di Djawa dan Madura.

**Untuk kebudayaan dan pembangunan**

Dalam rapatnja dewan permusjawaran propinsi jang diadakan di Bandung baru2 ini S. W. Subroto, R. Md. S. Hadiprawiro dan K. H. Abdul Halim, ketiga2nja anggota dewan tersebut, telah mengadakan suatu mosi-rentjana, jang menyatakan bahwa pemerintah perlu mengambil tindakan2 jang tepat guna melindungi kebudayaan nasional terhadap pengaruh buruk dari kebudayaan asing. Misalnja dalam mosi itu dinjatakan pula akan perlu adanya peraturan2 serta tindakan2 jang diambil terhadap para touris2 asing.

Ketiga anggota dewan itu memajukan mosi tersebut, dengan dasar bahwa tingkatan kebudayaan Indonesia makin merosot, sehingga kebudayaan nasional jang diharapkan itu tak sempat mempunyai bentuk jang tertentu. Disamping itu Indonesia dibandjiri oleh pengaruh kebudayaan2 asing dalam bentuk buku2, madjalah2, film dan kedatangan para touris, jang setelah mengundjungi Indonesia meninggalkan bekas-bekas elemen2 kebudayaan, jang kiranja akan merugikan kebudayaan nasional Indonesia.

Dibalik itu anggota2 dewan seperti Husein, A. Dasuki dan S.W. Subroto mengajukan mosi jang lain, jang mendesak pemerintah agar melaksanakan tjara bekerdja baru dalam hal menerima „aannemer2” untuk pembuatan bangunan2 besar.

Menurut pendapat ketiga orang ini, dalam pelaksanaan pembuatan bangunan2 besar seperti pembangunan gedung2 sekolah misalnja, pemerintah telah menjerahkan kepada „aannemer2” asing, jang sebenarnya dapat pula dikerdjakan oleh „aannemer2” bangsa Indonesia sendiri.

**Arti-Kata**

Commissie (komisi)	—Badan, panitia atau madjelis. Commissie van advies diterdjemahkan dengan: madjelis penasehat. Commissie van gedelegeerden = madjelis perwakilan. Schoolcommissie = komisi sekolah. Commissie van onderzoek = komisi pemeriksaan, dapat djuga: panitia pemeriksaan. Commissie van toezicht = badan pengawasan. Commissie van overleg = panitia permufakatan.
Coïnstructie (koïnstruksi)	—Pengadjaran berssama kepada murid-murid laki-laki dan perempuan.
Contingentie	—Hal jang kebetulan atau sebenarnya tak perlu terdjadi dalam kerdjadian alam atau dunia.
Tectoniek (tektonik)	—Berasal dari bahasa Junani, jang berarti: seni pembangunan. Suatu ilmu jang termasuk djadi tjabang geologie, jang mempelajari dan menjelidiki soal-soal mengenai bentuk dan pembentukan pegunungan.



## MESIR

## Nagib Hilaly dan partai Wafd

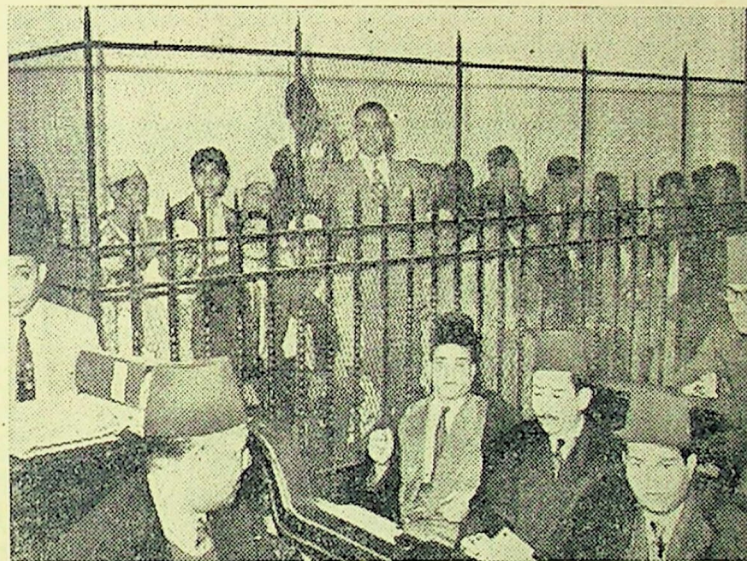
**A**CHIRNJA dengan sokongan dan dekrit radja P.M. Nagib Hilaly telah mengumumkan pembubaran Madjelis Rendah pada tanggal 24 Maret jang silam. Dengan ini berachir pula kekuatan partai Wafd dalam Dewan Perwakilan Rakjat jang dibentuk dengan hasil pemilihan umum 3 Djanuari 1950 jang silam.

Pada Madjelis Rendah ini partai Wafd mempunjai 218 kursi, Saadist 28, Liberal Constitutional 27, Partai Nasional 6, Sosialis 1, dan Independents 39, sedang dari anggota senaat jang berdjumlah 147 itu, partai Nahas Pasha menduduki 46 kursi. Memperhatikan perbandingan suara ini, maka memang tepat apa jang telah pernah ditulis, bahwa sekalipun siapa jang akan mendjadi P.M., diluar orang-orang partai Wafd, maka tipis harapan mereka akan dapat melantjarkan roda pemerintah dengan leluasa. Sebab perimbangan suara di Madjelis Rendah demikian besarnya, hingga sekalipun semua partai selain dari partai Wafd bersama-sama menundjang sesuatu kabinet tak mungkin akan kuat, karena lebih dari  $\frac{2}{3}$  djumlah kursi dikuasai oleh partai Wafd. Berdasarkan perhitungan itu pulalah maka bekas P.M. Ali Maher Pasha tak sanggup memenuhi tugas jang dipikulkan radja Farouk kepadanya. Tapi Nagib Hilaly telah mengambil langkah jang berani ini, karena memang tak lain djalan jang terbuka selain dari itu. Madjelis Rendah harus bubar.

**Farouk dan Wafd.** Pada hakekatnja antara radja Farouk dan partai Wafd telah lama dan kelihatan perbedaan pendapat jang sukar untuk dikompromikan. Radja Farouk tahu bahwa partai Wafd mendapat bantuan jang kuat dari rakjat, tetapi iapun pertjaja bahwa Heidar Pasha komandan pasukan Mesir berdiri dibelakangnja. Berdasarkan kejakinan itu pulalah maka kini Radja Farouk berani membubarkan Madjelis Rendah dan mengadakan pemilihan selekas-lekasnja (18 Mei ini) untuk menukar susunan Dewan jang dikuasai oleh partai Wafd tersebut. Waktu sebulan selama pembekuan sidang-sidang Dewan itu telah memberi kesempatan pada Nagib Hilaly untuk mentjari djalan menenteramkan Mesir dan merentjalkan suatu peraturan pemilihan baru. Salah satu sendjata jang akan dikemukakannja ialah bahwa jang berhak memilih ialah orang jang pan-

dai membatja dan menulis dan dasar-dasar pengetahuan lain. Partai Wafd banjak mendapat sokongan dari kaum buruh dan tani jang buta huruf, dan dengan amendemen ini besar kemungkinan bahwa penjokong-penjokong partai Wafd akan djauh berkurang hingga tak ada kemungkinan sama sekali Dewan Perwakilan Mesir akan dipengaruhi partai Wafd lagi.

**Perhitungan.** Dengan penuh minat dan perhatian kalangan politisi di London mengikuti perkembangan-perkembangan<sup>2</sup> di Mesir ini.



JANG MENIMBULKAN KERUSUHAN DI KAIRO: dihidupkan pengadilan militer. (A.P.)

Sekalipun Nagib Hilaly Pasha menjatakan bahwa pemilihan umum ini tak akan mempengaruhi perundingan Mesir dan Ingeris, tapi djelaslah bahwa sebelum terbentuknja Madjelis Rendah baru pada tanggal 31 Mei jang akan datang ini, maka segala-galannya itu akan merupakan „hal-hal sementara”. Sebab siapa tahu, bahwa pada pemilihan itu, sekalipun Hilaly memberi amendemen sedemikian rupa, kalau-kalau partai Wafd akan keluar djuga sebagai pemenang.

Benar dalam beberapa hal, umpamanya memberantas korupsi, pemerintah Nahas dulu tak melakukan tindakan jg keras, tapi suatu hal jang mendjadi besi penghela, ialah bahwa Partai Wafd telah membuktikan dengan segala usaha dan tenaganja untuk mengusir Ingeris dari tembusan Suez dan menggabungkan Sudan dengan Mesir. Baik dari golongan El Fallaah, petani, kaum buruh, mahasiswa dan intelek Mesir menjambut dan

Keketjauan-kekertjauan di Kairo pada 26 Djanuari jang silam, dapat dilihat dari bajaran kenjataan bahwa perasaan rakjat itu telah panas dan meluap hingga sukar dikendalikan. Sekalipun pada beberapa orang pemimpin atau orang jang dituduh turut aktif melakukan atau menggerakkan pembakaran-pembakaran gedung-gedung kepunjaan asing itu telah ditangkap atau didjatuhkan hukuman, tetapi dengan demikian perasaan kebangsaan jang hendak menengahkan pasukan asing dari Mesir tidak akan mungkin dipadamkan. Perasaan itu akan tetap hidup dan bernjala. Tiaptiap pemerintah jang hendak menekan atau menutup kejakinan itu pasti tak akan mendapat sokongan dari rakjat dan untuk melalui titi ini Na-

## Tangkap, buang, pendjarakan

**N**ASIB rakjat terdjadjah. Pada dua abad jang silam, demikian bunji sembojan negara2 pendjadjah. Pada permulaan kurun kedua puluh, diselimiti dengan kata2 dan djandji2 jang muluk2, sedang prakteknja masih seperti itu djuga. Dan setelah peperangan dunia kedua ini dalam pertengahan kedua dari abad kedua puluh, di Afrika, di Asia, dan dibberapa tempat bekas daerah jang masih terdjadjah, negara pertuanan, tetap belum merobah pendiriannja. Kekuatan sendjata dan alat2 pembunuhan manusia disangka akan dapat meredakan gelora jakin kebangsaan dan tuntutan kemerdekaan, Perdjuaan rakjat Tunisia melawan Perantjis, dari sinilah pangkalnja.

Sekalipun P.M. Gerak kemerdekaan rakjat Tunisia telah lama umurnja. Dimulai pada kira2 40 tahun jang sudah. Perdjandjian Bordeaux tahun 1881 dan kemudian dilandjutkan dengan perdjandjian Masra tahun 1883 antara pemerintah Perantjis dan Bey Tunisia, itulah rangkai ikatan jang menjababkan Perantjis kini berkuasa di Tunisia. (M. M. no. 9) Kedua perdjandjian itu djugalah jang menjababkan tertumpahnja darah rakjat Tunisia, korban keganasan tentera Perantjis jang katanja hendak memenuhi tugas suttinja (?). Setelah Perantjis berhasil menenteramkan perlawanan rakjat dengan kekerasan sendjata baru2 ini maka Paris mengharap akan dapat dilakukan suatu perundingan jang didiktekan dengan pemerintah Tunisia jang dipimpin oleh Mohamad Chenik. Tapi rupanja penahanan Habib Borguiba serta beberapa orang pemimpin Destur lain, tidak berhasil meredakan tuntutan rakjat Tunisia”. Pemerintah sendiri, kemerdekaan penuh” itulah tuntutan rakjat. Tidak sebagai sekarang. Memang atas keizinan dan atas limpah kebaikan Perantjis telah dibentuk pada tahun 1950 suatu pemerintah jang dipimpin oleh Mohamad Chenik, tapi pemerintahan ini hanja sebagai boneka jang digunakan untuk menjelubungi kekuasaan jang didjalankan oleh Residen Djenderal Perantjis Jean de Hautecloque.

Bey Sidi Muhammad El Amin jang diangkat sebagai kepala negara Tunisia hanja berkuasa sekedar dapat dipergunakan Perantjis untuk menghadapi gerakan nasional rakjat tidak sebagai seorang pemimpin pemerintahan merdeka jang boleh bertindak dan me-

Untuk menghadapi Ingeris, maka kini Mesir harus menghadapi keadaan didalam lebih dahulu. London boleh menunggu dan menanti dengan penuh kesempatan.





Direktur L. CH. ROBOT

# RENTJANA EKONOMIS-TEHNIS PENTING BUAT INDONESIA

N. V. v/h L. CH. ROBOT

Kantor Pusat: Kaliasin 124, SURABAIA,

Kantor Tjabang: Dj. Tidore 23, DJAKARTA,

mengemukakan programnja



SUATU rentjana jg buat Indonesia adalah baru dan penting telah disusun oleh Firma N.V. v/h Ch. Robot, Firma Benteng, dengan Kerdjasama dengan ahli-ahlinja dalam lapangan-lapangan bangunan, tehnis dan tehnologis, jang mempunyai pengalaman jang bertahun-tahun diluar negeri dan di Indonesia. Pengalaman ini adalah mengenai „plan-ning” maupun penjusunan dan pemakaian instalasi-instalasi buat industri-industri tehnis, elektrotehnis dan chemis dalam perusahaan.

Atas permintaan pembesar2 jang berkuasa, firma tersebut mempeladjar advis-advis buat perusahaan2 gabungan untuk memajukan kepentingan2 daerah, dan buat industri2 tambahan didaerah2 tertentu untuk memerangi pengangguran. Selandjutnja ia memberikan advis buat rehabilitasi industri-industri rakjat jang ternjata ada memberikan keuntungan, seperti misalnja perusahaan-perusahaan minjak dari tumbuh2an ketjil2 dan industri gula tebu rakjat.

Djuga objek2 besar jang mendjadi kebutuhan jang mendesak dalam negara2 muda jang sedang tumbuh, dipeladjar, sebagai misalnja pabrik caustic soda, asam-asam tehnis (asam walirang, asam garam, asam salpeter, asam semut) dan plastik, dipeladjar. Industri2 ini akan mendjadi dasar buat industri2 — sam-

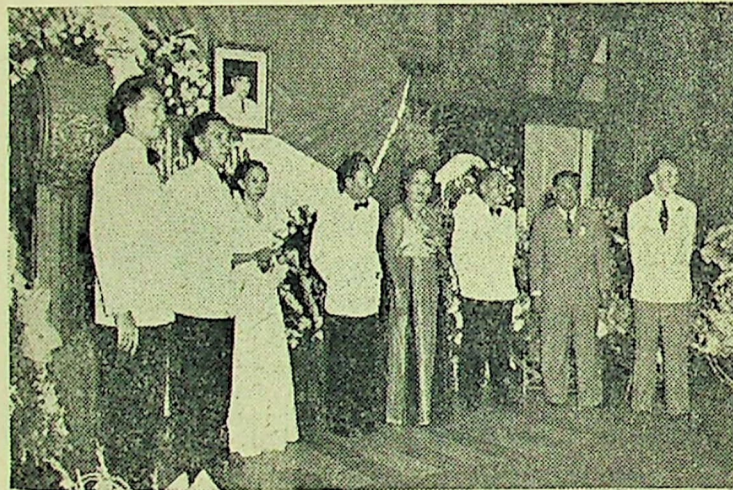
pingan (neven industries), sehingga di Indonesia nanti terbangunkan satu kesatuan ekonomis, oleh mana dalam sesuatu sengketa dunia In-

Firma tersebut tadi disamping itu djuga bekerdja dalam lapangan levering dari material2 tehnis, baik material ringan maupun berat, „bulk”

tehnis, material2 elektro-tehnis dan bahan-bahan chemis buat industri-industri.

Tudjuan terutama dari firma ini adalah memajukan kemakmuran Indonesia dengan djalan membangunkan industri jang ekonomis sehat, dalam mana ia pada pertama kalinya bukanlah membuat keuntungan2 jang luarbiasa dari barang2 elektrotehnis dan chemis jang diimportnja.

Firma N.V. v/h L. Ch. Robot melever bukan sadja instalasi2 tapi instalasi itu diperusahakan djuga oleh personilnja jang ahli. Dan djika perlu, sipembeli diberitahukan benar2 tentang penjelenggaraan tehnis dan chemisnja. Dengan ini seseorang jang membeli instalasi jang baru, tidak akan menanggung risiko keuangan perusa-



L. CH. ROBOT dengan Isteri bergambar bersama-sama dengan ia punja Stafpersoneel sedang merajakan Hari Ulang Tahun pertama tg. 24 Maret 1952 di Kantorpusat di Surabaya.

donesia lalu tidak akan mengalami kekurangan bahan2 jang paling diperlukan.

Lebih2 dalam lapangan teknis-chemis perindustrian2 jang bersangkutan haruslah dipandang sebagai satu satuan ekonomis, sehingga paberik2 jang membuat produk2 dasar bisa memberikan bahan2 jang diperlukan kepada industri2 seterusnya. Produksi2 dari industri-industri jang besar sedapat-dapatnja haruslah ditjernakan sampai mendjadi industri produk-produk-sampingan, sehingga suatu industri pokok dengan demikian djuga meletakkan dasar buat industri-sampingan.



Sebahagian pegawai2 dari L. CH. ROBOT di Surabaya.



haan sebelumnja dia betul2 blasa dengan perusahaannja jang baru itu.

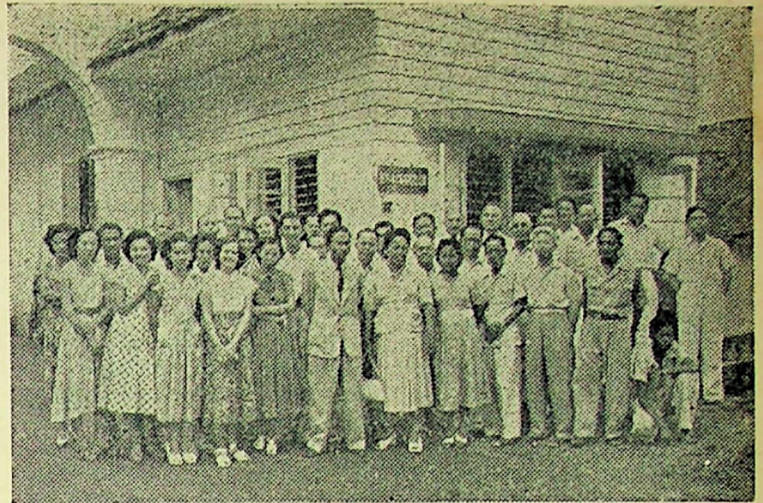
Firma ini djuga mengatasi kekurangan tenaga2 ahli di Indonesia dalam lapangan tehnik, elektrotehnik dan chemis, karena kepada para pembeli mesin2 dan instalasi2 jang belum mempunjai tjukup pengalaman perusahaan dan pengetahuan tentang procedé, disediakan personilnja jang mempunjai pengalaman mendalam dilapangan industri2 diluar negeri dan di Indonesia.

Karena firma ini adalah firma jang pertama jang menempuh djalan baru ini, ia mengharap bantuan pemerintah dan badan2 pemerintah bantuan mana akan menjebankan firma ini sanggup melaksanakan programnja menudju kepada idustri jang sehat dan efficient, jang mendjadi kebutuhan jang terutama sekali bagi kemakmuran dari suatu negeri jang teratur dan jang membangunkan kepertjajaan dalam hal kemadjuan ekonomi.

Pada waktu ini terlalu banjak sekali orang berspekulasi dengan bahan2 buat industri. Selisih-selisih harga dari 50% diatas niveau biasa seringkali terdjadi, dan tentu sadja tak usah lagi ditegaskan bahwa hal ini sifatnja membunuh terhadap industri2 setempat. Karena oleh sebab itulah industri-industri tersebut, buat sementara, dan seringkali djuga buat selama-lamanja, terhenti, disebabkan oleh kekurangan bahan2 jang paling perlu jang ditahan oleh para importir dan pedagang2 perantara.

Lebih-lebih diwaktu-waktu terachir ini seringkali terdjadi, bahwa pelbagai pemborong djuga dari material2 tehnik, disebabkan takut kepada devaluasi, menahan persediaan2, dan seringkali bersalah dalam menjebarkan kabar-kabar tentang devaluasi, oleh karena mana perdagangan jang normal sama sekali dipatahkan dan perdagangan mana lalu mendjadi perdagangan gelap.

Untuk menjudahi keadaan



*L. CH. ROBOT dengan Isteri ditengah2 para pegaweinja dari Kantorpusat di Surabaya waktu merajakan 1 tahun berdirinja Kantor tsb.*

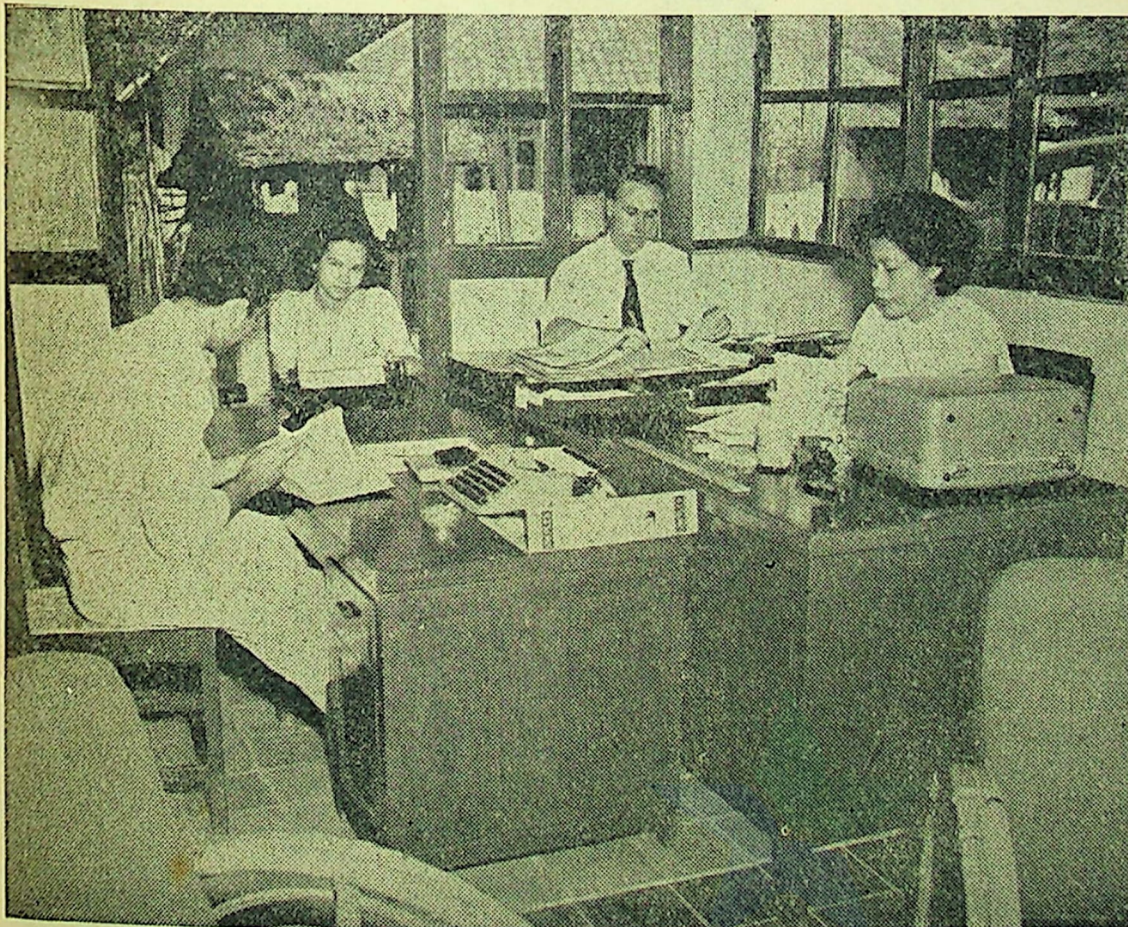
ini dan mendjaga supaya dimasa datang tidak akan terdjadi lagi jang sematjam itu, firma ini akan meminta perhatian pemerintah terhadap jang berikut ini:

Barang-barang dalam lapangan tehnik jang menderita ajunan-ajunan harga dan jang tambah lama tambah banjak sadja dipergunakan untuk tudjuan-tudjuan spekulatif, hal

mana lalu industri karena itu dirugikan, pembangunan rumah-rumah terhenti, dan begroting-begroting buat perusahaan-perusahaan baru jang akan didirikan lalu mendjadi sangat tidak dapat dipastikan, hendaklah diberikan kepada sedjumlah importir2 terbatas. Importir2 ini lalu mengimport dengan prosentage keuntungan jang ditetapkan, djadi oleh karena mana mereka menjedikan artikel2 dipasaran dengan harga2 jang tetap dan rendah-an.

Seringkali terdjadi, bahwa beberapa mportir2 besar menghantam importir2 jang ketjilan, dengan djalan buat sementara menurunkan harga, oleh karena mana lalu importir-importir jang ketjilan ini terpaksa mendjual barangnja dengan rugi. Biasanja hal ini berachir dengan faillissement, oleh karena mana lalu banjak importir2 Benteng jang bonafide menderita banjak sekali kerugian.

Dengan djalan memberikan toewijzing buat segolongan tertentu barang2 — sebagai misalnja paku2, besi2 beton dan profiel, caustic soda, — kepada sedjumlah terbatas importir-importir, jang bekerdja dengan marge keuntungan jang ditentukan, maka pengusaha bangunan dan industri2 ketjil dilindungi terhadap kenaikan harga-harga jang sifatnja spekulatif. Dan selain dari itu djuga begroting bisa diturunkan.



*Sebahagian dari pegawei2 L. CH. ROBOT kantor tjabang di Djakarta.*



lakukan sesuatu jang dipandagnja baik.

**Penangkapan.** Pada 25 Maret jang sudah pemerintah Perantjis menangkap P.M. Mohammad Chenik beserta tiga orang menteri lainnya, jaitu Dr. Ben Salem, Menteri Kesehatan, Muhamad Saleh Mzali Menteri Perdagangan, dan Menteri Negara Mahmoud Materi.

Keempat orang Menteri-menteri ini dibawa ke Kebili, (400 km) sebelah Selatan untuk diasingkan dari masjarakat ramai. Selain dari keempat menteri itu djuga Habib Borguiba jang ditahan sedjak dua bulan jang silam dipindahkan pula ke Remada, dan bersamaan dengan ini diseluruh Tunisia diumumkan keadaan dalam bahaya dan diberapa tempat diadakan pembersihan besar-besaran. Tindakan ini dilakukan oleh Perantjis berdasarkan pendapat bahwa gerakan kemerdekaan jang disebutnja pengatjau-pengatjau itu mendapat sokongan dari menteri-menteri dan pemimpin pemerintah itu. Perantjis yakin bahwa selama Mohammad Chenik mendjadi P.M. maka tipis harapan jang Perantjis akan dapat mendiktekan maksudnja.

Mohamad Chenik adalah salah seorang pemimpin Neo Destur dan bagaimanapun djuga ia tetap menuntut kemerdekaan penuh dan kedaulatan sempurna dari Tunisia, dan tjita-tjitanja ini mendapat sokongan dari seluruh rakjat Tunisia bahkan djuga dari seluruh negara jang telah pernah merasa pahit getirnja pemerintah pendjadjahan, terutama dari negara-negara Asia jang baru merdeka.

Belum selesai. Bey Sidi Muhammad diperintahkan oleh pemerintah Perantjis untuk memberhentikan P.M. Chenik dan kemudian barulah akan diadakan perundingan menge-

nai tuntutan rakjat Tunisia. Tetapi rupanja Bey Sidi Muhammad pun maklum bahwa andai kata perundingan itu dilakukan dengan pemerintah jang pro Perantjis tentu sadjalah pembitjaraan itu bukan bersipat pertukaran pikiran jang merdeka, hanja akan mendjadi „penerimaan perintah” dari Perantjis. Penolakan ini menjebabkan Perantjis bertindak keras. Dengan mengerahkan pasukan tenteranja, Perantjis melakukan penangkapan dan pembersihan lagi. Diseluruh Tunisia kini berlaku undang-undang kekerasan. Segala pelanggaran hukum akan dibawa pada pengadilan militer. Dan dalam maklumat jg. dikeluarkan oleh komandan pasukan Perantjis di Tunisia ditegaskan:

- (1) Segala matjam pelanggaran dalam dan luar negeri dapat didjatuhkan hukuman mati.
- (2) Pemberontakan bersenjata akan dihukum buang.
- (3) Orang-orang jang berhubungan atau jang bersangkutan dengan perkara-perkara ini akan dihukum dengan kerdja paksa.
- (4) Dan achirnja segala matjam arak-arakan dan rapat-rapat terbuka dilarang keras.

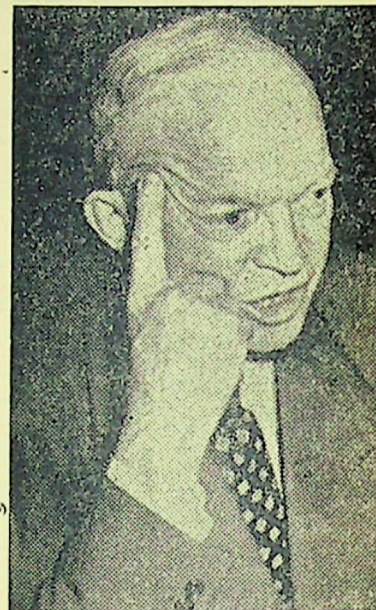
Demikianlah beberapa tindakan dan aturan keras jang akan dan telah didjalankan Perantjis di Tunisia. Tetapi apakah segala matjam aturan dan hukuman itu akan dapat menenteramkan gerakan rakjat? Djangan diharapkan. Bila Perantjis masih tetap berpegang pada dasar tangkap, buang pendjarakan, maka tak ada kemungkinan gelora itu akan diam dan tenang. Obat satu-satunja ialah kemerdekaan dan kedaulatan keluar dan kedalam ditangan rakjat Tunisia sendiri. Kolonialisme adalah musuh perdatmaian.

## AMERIKA-SERIKAT

### Siapa setelah Pres. Truman ?

**SUNGGUHPUN** hati tak menghendaki, tetapi partai mendesak dan rakjat menjutudju, achirnja panglima tertinggi pasukan-pasukan NATO di Eropah djenderal Dwight Eisenhower telah ditundjuk oleh partai Republik New Jersey sebagai tjalon Presiden Amerika Serikat dalam menghadapi pemilihan presiden jg. akan datang. Andaikata bukan Eisenhower, senator Robert Taft masih ada dan bekas gubernur Minesota Harold Stassen pun telah dimadjukan sebagai talon partai Republik. Partai Demokrat memadjukan Truman dan senator Ernest Kefauver.

Dalam menghadapi rangka pemilihan<sup>2</sup> umum Amerika Serikat, jang akan menentukan siapa jang akan mendjadi presiden, Amerika telah memakai sistim pemilihan pendahuluan



**EISENHOWER:** dari Kom. NATO ke presiden?



**TRUMAN:** tak ikut serta.

untuk presiden, terkenal dengan nama „presidential primary”, jang diadakan dinegara bagian New Hampshire.

Setelah dengan susah pajah diadakan pemilihan pendahuluan ini, ternjata angka-angka untuk partai Republik ialah 46.497 suara untuk Eisenhower, 35.820 suara untuk senator Robert Taft, 6.548 suara untuk presiden balai perguruan tinggi Pennsylvania Harld Stassen dan 2.974 suara untuk djenderal Douglas MacArthur, sedangkan tjalon-tjalon lainnya mendapat 385 suara.

Sebaliknya partai demokrat mendapat angka-angka kurang daripada angka-angka jang ditjapai oleh partai Republik. Senator Ernest Kefauver mendapat 20.147 suara, sedangkan presiden Henry Truman men-

dapat 16.298 suara, dan lain-lain tjalon hana 321 suara. Ketjuai itu untuk konversi nasional partai Republik jang akan diadakan dalam bulan Djuli jang akan datang di Chicago, penganut-penganut partai Eisenhower telah dapat merebut 14 kursi dari 49 jang disediakan untuk negara bagian New Hampshire, menurut djumlah hasil suara. Senator Kefauver telah mendapat sokongan 12 orang, tetapi hanja 8 orang jang mendapat kursi dalam konvensi partai Demokrat nanti. Delapan orang itu lah jang mendapat hak memilih tjalon partai Demokrat jang terachir untuk djabatan presiden Amerika Serikat.

Betapa riuh rendahnja disekitar pemilihan-pemilihan pendahuluan itu, tulis New York Times, bahwa pemilihan itu tak djauh bedanja dengan suatu „beauty contest”, atau suatu perlombaan ketjantikan, dimana 3 diantara 4 wanita dengan kakinja jang lemah mengidjang pandjang berdjalan pelahan melewati djuri, sedang jang ke-4 menjuruh ibunja datang sebagai pengganti membawa fotonja”. Memang sudah terang sekali betapa besar daja penarik djenderal ini, jang hanja dapat mengirinkan fotonja sadja, sedangkan ia berada di Paris.

„Presidential primaries”. Sudah mendjadi kebiasaan di Amerika Serikat bahwa sebelum diadakan pemilihan untuk memilih presiden, diadakan dahulu suatu pemilihan pendahuluan. Negara bagian New Hampshire, jang luasnja 24.192 km<sup>2</sup> dengan penduduknja sebanjak 457.000 orang merupakan pusat segala gaja pemilihan



#### A. H. IBRAHIM Malioboro 14 JOGJAKARTA.

Pesanlah, pasti murah. Batik2 keluaran Djokja dan Solo. SEDANG mulai harga Rp. 27.—, Rp. 30.—, Rp. 32.50, Rp. 35.—, Rp. 37.— Rp. 40.—, Rp. 42.50, Rp. 45.—, Rp. 50.— per potong. Batik HALUSAN (GENES) mulai Rp. 50.—, Rp. 52.50, Rp. 55.—, Rp. 60.— per potong. Batik TULIS TANGAN mulai Rp. 55.—, Rp. 60.—, Rp. 65.—, Rp. 70.—, Rp. 80.—, Rp. 90.—, Rp. 100.—, Rp. 125.—, Rp. 150.— Rp. 175.— per potong. SETAGEN (IKAT PINGGANG) mulai Rp. 100.—, Rp. 120.—, Rp. 150.—, Rp. 180.— Rp. 200.—, Rp. 250.—, Rp. 300.— per kodi.

Pesanan sedikit atau banjak diterima baik. Uang terlebih dulu ongkos kirim vry. Pesanan dikirim dengan Pos paket, G.I.A. Bestelgoed atau tertjatat.

MENGHARAPKAN PERHUBUNGAN dengan toko2 batik, pedagang2 batik, HARGA BOLEH DIBANDINGKAN, perlajanan tjepat dan rapi. Untuk tjonto aturlah pesanan, 2 pt. berat 1 Kg, 6 pt. berat 3 Kg. Buat dagang 12 pt. rupa2 berat 5 Kg. Prijscourant dapat diminta.



## Bertambah dekat atau bertambah djauh?

an pendahuluan karena tradisi. Hal ini mudah difahami, djika dalam bulan Djuni jang akan datang negara bagian New Hampshire djuga akan mendjadi pusat konvensi partai terbesar di Amerika Serikat, jang akan menentukan siapa jang akan mendjadi presiden Amerika Serikat nanti.

New Hampshire mendjadi pusatnja kegiatan partai-partai politik, dan „presidential primary” di Amerika Serikat dapatlah dipandang sebagai suatu „barometer” atau alat pengukur, sampai dimana populernja tjalon-tjalon diantara pemimpin-pemimpin partai-partai itu. Lebih tepat dikatakan, bahwa pemilihan pendahuluan sedemikian itu hanjalah merupakan suatu tjara untuk dapat meraba pendapat umum, sebelum diadakan pemilihan-pemilihan jang sesungguhnya. Sedjak permulaan abad ke-20, jaitu pada tahun 1900 fikiran untuk melakuan pemilihan pendahuluan ini memang telah dilaksana-

Kebanyakan daripada para tjalon ternjata tidak turut dalam semua „primaries”, karena orang memikirkan pula betapa tinggi ongkos-ongkos jang harus dikeluarkan untuk membiayai kampanye<sup>2</sup> jang pada waktu sebelumnja diadakan pemilihan perlu dilaksanakan.

Sungguhpun teoritis „primaries” itu kelihatan mudah, tetapi praktis hasilnja berlainan. Mengenai kekuatan seseorang tjalon presiden, sering tak memberikan gambaran jang tepat, sedangkan putusan atau pilihan konvensi-partai kadang-kadang tak selalu sesuai dengan hasil „primaries”. Keadaan ini sering terdjadi, apalagi djika para pemilih salah satu partai menjokong tjalon partai lawannja.

Bahwa hasil „primaries” ini tak selalu menundjukkan kesan jang benar, ternjata pula pada pentjalonan almarhum presiden Roosevelt pada tahun 1932. Masa itu Roosevelt mendjauhkan diri dari pemilihan-pemilihan pendahuluan ini, dan sekali ia dikalahkan. Sungguhpun demikian ia tetap djadi presiden. Tjontoh lainnja misalnja Dewey, jang mentjapai hasil-hasil baik dalam „primaries” tahun 1940, tetapi ia tak terpilih. Sebaliknya pada tahun 1948 hasil „primaries” buruk, ternjata ia ditjalonkan djuga.

Siapa? Menilik angka-angka hasil daripada „primaries” jang telah diadakan di New Hampshire, timbullah 2 semui (verassing) jang tak disangka-sangka. Dipihak partai Republik, ternjata Eisenhower dapat mengalahkan Taft, jang dalam hakekatnja mempunyai penganut-penganut lebih banjak dalam partai. Dipihak lain dalam partai Demokrat, Truman dikalahkan oleh Kefauver.

Sungguhpun menurut angka-angka jang ditjapainja itu Eisenhower akan mendapat kesempatan serta kemungkinan besar untuk dipilih, tetapi bagaimana nantinja belum dapat ditentukan. Djumlah anggota partai Demokrat.

Dalam hal mengatur siasat perang Eisenhower memang seorang ahli, tetapi dalam lapangan sosial dan urusan buruh, belum tentu ia akan dapat dikatakan seorang ahli.

Bagaimana nanti hasil putusan konvensi partai nasional untuk menentukan siapa jang akan mendjadi presiden Amerika Serikat, belumlah dapat dikatakan. Perkembangan-perkembangan selanjutnjalah jg akan menentukan.

BANJAK usaha jang telah dikerahkan untuk menghindarkan petjahnja peperangan dunia ketiga. Seluruh dunia mendjerit ketakutan membangkan silang siurnja kedjatuhan bom atom dan kedahsjaannja alat-alat sendjata baru. Berbulan-bulan sidang P.B.B. menghabiskan waktu untuk membatasi persendjataan dan mentjari djalan agar sendjata-sendjata atom dipergunakan hanja untuk kepentingan-kepentingan kebaikan dan kemakmuran hidup manusia.

Ganti berganti siaran-siaran radio dari negara-negara dan politisi dunia menjerukan perdamaian, keamanan dan perhentian permusuhan.

Tiap-tiap usaha dan tenaga dikerahkan, katanja, untuk menghindarkan peperangan. Tapi rupanja dengan tak insjaf dan sadar manusia telah melalui djalan jang sebaliknya.

Untuk damai harus kuat dan untuk kuat harus bersendjata, dan demikianlah selanjutnja, tjita-tjita untuk mempertahankan perdamaian dan keamanan berubah tjorak mendjadi perlombaan membuat dan memperbanjak alat-alat perang dan sendjata.

Dan sementara datangnya waktu untuk mempergunakan itu, maka negara-negara besar memperbanjak kawan memperluas daerah, membangunkan basis-basis perang, dimana pun djuga, dengan segala matjam akal, dan siasat. Dengan djalan halus dan keras, dengan antjaman, bantuan ekonomi militer dan lain-lain sebagainya. Itulah dia pokok segala matjam perkemba-

ngan kini baik di Asia, di Timur Djauh, Afrika, Timur Tengah dan Eropah.

Akibat. Untuk mengimbangi antjaman Sovjet Rusia dan R.R.T. di Timur Djauh, Amerika dan negara-negara Barat membangunkan Djepang kembali, memberi kesempatan untuk berkembang. Pemimpin-pemimpin Djepang jang dahulu didjatuhan hukuman, sebagai pengatjau keamanan dunia, pendjahat perang dan lain-lain sebagainya, dikembalikan kehormatannja, dibaptiskan mendjadi anggota penduduk dunia jang sama hak dan deradjatnja. Diusahakan agar Djepang berhubungan kembali dengan negara-negara Asia baik dalam dagang atau politik. Semuanya itu untuk perdamaian. Untuk perdamaian dan keamanan, apapun djuga dapat dirobah-robah menurut kehendak dan pandangan orang jang melihatnja. Untuk perdamaian dan keamanan, negara-negara lemah dikuasai, untuk damai dan keamanan, gerakan-gerakan nasionalis ditekan dan untuk perdamaian itu djuga warna kulit dibedakan dan karena itu djugalah maka di Korea, di Indo-China kini bergelora api peperangan, perkelahian-perkelahian dan keributan-keributan di Malaya, Tunisia, Libya dan Mesir. Seluruh peristiwa-peristiwa ini rangkaian berangkaian ibarat rantai jang tak mungkin dipisahkan.

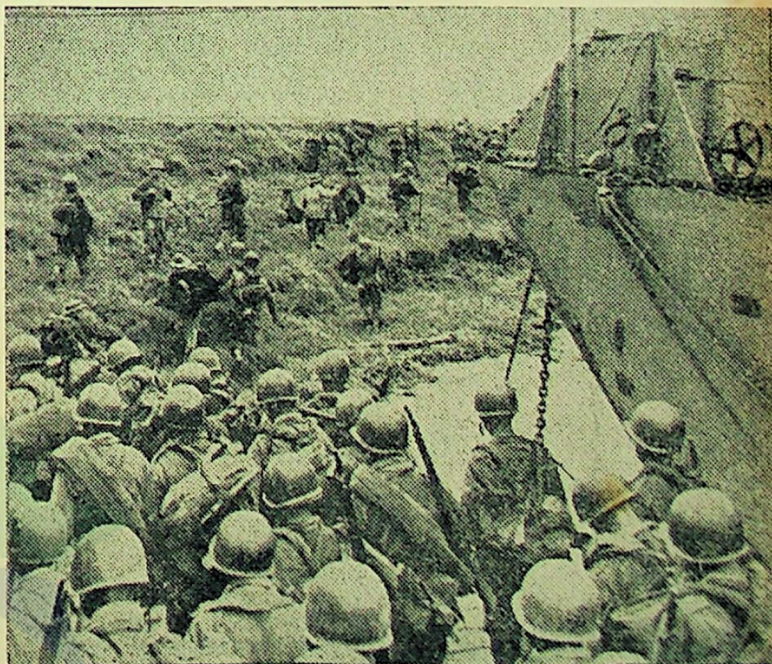
Di Pan Mun Jom. Telah lebih tiga kwartal perundingan di Korea berbelit-belit. Sebagai djuga turun naiknja djalan pertempuran, maka demikian pula djalannja grafik pembi-



ROBERT TAFT : salah seorang jang ditjalonkan.

kan, dan ternjata praktis, karena tjalon partai dapat dipilih dengan langsung dan segera.

Tak selalu tepat. Sungguhpun seluruh negara bagian nantinja akan turut dalam pemilihan umum, tetapi tiap negara bagian tak sama dalam melakukan pemilihan pendahuluan ini. Hukum dan tjara jang dipakai berbeda-beda, ada jang melakukan dan ada pula jang tiada. Dari 48 negara, hanja 17 negara jang melakukannja, diantaranya Massachusetts, New York, Pennsylvania, Maryland dan Virginia Barat, Florida Alabama, Ohio, Illinois, Nebraska, Dakota Selatan, Minesota, Wisconsin dan California.



SUATU TEMPAT DI INDO TJINA : penjerangan atau mundur teratur? (A.P.)



tjaraan perundingan di Pan Mun Jom.

Pernyataan banjaknja djumlah dan penukaran tawanan, pembentukan pengawas netral (Sovjet dimajukan utara), tuduhan peperangan kuman dan penjakit menular itulah beberapa faktor yang sampai sekarang merupakan halang-perintang untuk mengadakan suatu perhentian pertempuran.

Karena P.B.B. yang disebut sebagai lawan dari Korea Utara dan R.R.T. maka tak ada tenaga dan badan kuat yang dapat menjadi pengantara dalam menjeleskannya. Keduanya mempermainkan djarum, sebagai medan udji-mengudji, tjoba mentjebakan siasat dan strategi perang moderen yang akan dilaksanakan nanti bila petjah peperangan dunia ketiga. Penghentian pertempuran di Korea lebih banjak menguntungkan bagi negara Barat. Djika peperangan Korea telah sampai pada achirnja, maka pembangunan Djepang akan lebih pesat djalannya tenaga dan kekuatan negara Barat dapat ditumpahkan pada pembentukan tentera dan pasukan gabungan di Eropah, untuk menghadapi Sovjet Rusia.

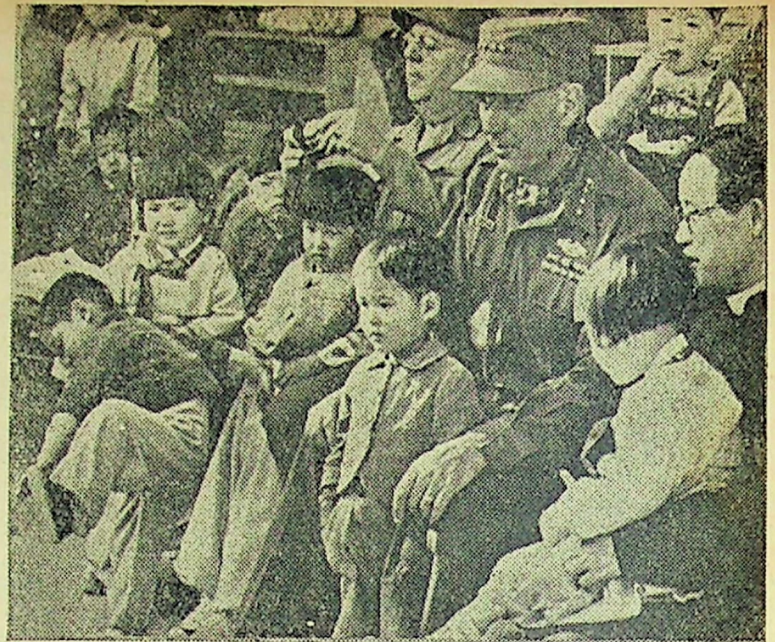
Djika sebelum peperangan dunia kedua dahulu Sepanjol didjadikan medan pertjobaan, apa pula salahnja kini bila Korea dapat pula dipandang

sebagai proef konijn untuk menghadapi kemungkinan peperangan dunia III. Sebelum se gala matjam eksperiment itu, memberikan hasil angka-angka yang memuaskan, maka peperangan di Korea belum pula akan berachir, dan karena itu berunding dan berperang boleh disedjalankan. Telah satu setengah tahun lebih lamanja peperangan di Korea. Dari apa yang diutjapkan oleh Djenderal James van Fleet (panglima tentera kedelapan) baru-baru ini ternjata bahwa pasukan Korea Utara (RRT tidak dapat dihantjur musnahkan bahkan semakin lama semakin besar dan kuat". Keinginan pihak Utara kini untuk mengadakan gentjatan sendjata telah berkurang djika dibandingkan dengan musim panas atau musim rontok yang sudah, dan Utara hanja akan bersedia melakukan gentjatan sendjata bila padanja dilakukan tekanan militer yang kuat" kata Van Fleet. Tapi pasukan Korea Utara kini lebih kuat dari yang sudah-sudah. Utara mempunyai kira-kira 900.000 pasukan, dan kekuatan artilierinja hampir dua kali lipat kekuatan P.B.B. Dari keterangan Van Fleet ini dapatlah diambil kesimpulan bahwa untuk damai di Korea PBB harus menambah kekuatan dan mengadakan peperangan besar-besaran.

Indo-China menghalangi pembentukan tentera Eropah. Lebih lama dari peperangan Korea. Di Indo-China telah genap 7 tahun lamanja. Indo-China dan Korea dua medan pusat perhatian dunia di Asia. Keduanya merupakan ukuran panas dingin hawa di Asia. Dan keduanya pengaruh mempengaruhi. Sekalipun R.R.T. memperbesar bantuannya pada Utara, tak pula dapat diartikan bahwa bantuan atau sokongan R.R.T. kepada Ho Chi Minh djadi berkurang.

Bahkan sebaliknya yang terdjadi atas sokongan Peking, pasukan Perantjis dan Vietnam harus melakukan siasat mundur teratur, dengan lain perkataan, terpaksa menjerahkan beberapa daerah dan benteng pertahanan penting. Dan kini nampaknja ketjemasan itu telah naik memuntjak. Acheson, Menteri Luar Negeri Amerika Serikat, dan Lovett menteri Pertahanan pernah mengatakan bahwa Amerika harus memberikan bantuan sebanyak-banyaknja kepada Perantjis, bila dunia hendak diselamatkan dari bahaya Komunis.

"Sesuatu pengurangan dari djumlah 7.900.000.000 dollar untuk memberi bantuan militer dan ekonomi pada negara-negara seperti Indo-China, Taiwan (Kwomintang) dan negara-negara Asia lain" kata Lovett, "akan menimbulkan bahaya." Indo-China bukan sadja penting untuk dilihat dari su-



DJEND. J. VAN FLEET & KANAK2 KOREA : untuk kesedjahteraan mereka perundingan tidak boleh matjet. (A.P.).

dut geografi dan strategi tetapi djuga dari segi ekonomi dan sumber bahan-bahan mentah. Djika suasana Indo-China dapat didjernihkan maka Asia Tenggara akan menjadi stabil dan kedudukan Perantjis pun akan bertambah kuat. Dengan demikian pertahanan dan rentjana pembangunan tentera dan kekuatan Eropah akan dapat berdjalan lantjar.

Sebabnja. Menurut perhitungan Perantjis harus mengeluarkan ongkos biaya perang di Indo-China 500 miljard franc pada tahun 1953 ini, dan selama pertempuran dari tahun 1945 sampai achir tahun 1951 telah dikorbankan sebanjak 1.100.000.000.000 franc yang harus dipikul oleh rakjat Perantjis yang telah lemah, karena menderita perih luka peperangan dunia dan kehantjuran industri dan perusahaannya. Telah dapat dikira bahwa semua beban ini tak mungkin selanjutnja dipikul oleh Perantjis sendiri, dan memang karena itulah maka berulang-ulang dahulu mendiang Djenderal de Latre de Tassigny dan Djenderal De Juin berkundjung ke Amerika untuk meminta bantuan. Tapi bantuan yang telah dan akan diberikan Amerika itu pun mempunyai batas-batas kekuatan yang tak dapat pula dilampai. Sedang sebaliknya dengan tak banjak terdengar keluar, Ho Chi Minh bertambah kuat. Apakah ia mendapat bantuan dari R.R.T. atau dari Sovjet Rusia, bukankah menjadi soal baginja. Hanja sadja yang djelas ialah bahwa Perantjis hampir-hampir tak sanggup meneruskan peperangan. Dan suara-suara untuk mengadakan perundingan dengan pihak Viet Minh semakin keras terdengarnya, sekalipun Jean de Letourneau mentjoha membantah bahwa Perantjis

tidak hendak melepaskan Indo-China atau mengadakan perundingan dengan Ho Chi Minh, ketjuali djika pihak Viet Minh sendiri yang memintanya. Ja, utjapan ini bolehlah dipandang sebagai regangan penghabisan dari orang yang hendak menarik nafas terachir.

Perantjis dikerubungi oleh suasana peperangan tak resmi dan disamping itu gerakan nasionalisme di Afrika Utara tak dapat dipandang enteng oleh Letourneau. Dan djika di Korea tertjpta persetudjuan gentjatan sendjata, maka itu akan belum tentu berarti bahwa di Indo-China akan reda bunjinja meriam dan senapan mesin.

Berhenti atau tak berenti, akibatnja tetap sama bagi Perantjis. Bantuan militer yang langsung dari Amerika akan menjadikan Indo-China medan perang Korea kedua. Dan untuk menjaga kemungkinan inilah maka Perantjis amat berhati-hati. Pembitjaraan dan keterangan Acheson dan Lovett yang mengatakan bahwa situasi di Indo China telah menjadi semakin genting dibantah oleh Letourneau dengan harapan bahwa, sekalipun ia amat mengharapakan bantuan Amerika dengan sebanjak-banyaknja tapi hendaknja pemberian itu tak menjebakkan bahwa pasukan Naga Merah R.R.T. akan turut njerbu kebatas Indo-China sebagai di Korea Utara. Diantara keraguan-raguan dan ketjemasan itulah kini Kabinet Perantjis djatuh bangun menghadapi peperangan, krisis keuangan dan dalam negeri, perkelahian dan sabot di Afrika Utara, dan peperangan yang menghisap kekuatan dan tenaga Perantjis di Indo-China.

Semuannya itu, untuk perdamaian dan keamanan?

## BERITA BUKU DARI JAJASAN PEMBANGUNAN

Baru terbit :

Mohamad Sadli

dan

Ir. Ahmad Antono  
SOAL-SOAL ALDJABAR

guna persiapan udjian penghabisan S.M.A., penuh dengan soal2 dan pemetjahannya, begitu pula soal2 latihan, sehingga para pelajar mempunyai tjukup bahan untuk menambah dan mengudji ketjapannya, harga ..... Rp. 7,50 Tak dapat dipisahkan dari buku ini ialah

"ICHTISAR ALDJABAR"

karangan Imam Subarkah

dengan bantuan Ir. Ahmad Antono, harga ..... Rp. 5,50

A. Rochaell — STEREOGRAMMA, pengarang sekarang adalah mahasiswa tingkatan terachir di Perguruan Teknik Tinggi Delft, bekas Guru S.M.A. Negeri dan Sekolah Ahli Teknik Kereta Api di Bandung. Isi kitab ini tjukup bagi mereka yang mempersiapkan diri untuk udjian penghabisan S.M.A. bagian B, S.G.A. dan S.T.M. harga, ..... Rp. 6,50

Prof. Dr. Poerbatjaraka RIWAJAT INDONESIA djilid I, buku ini disusun berdasarkan atas hasil2 penjelidikan beberapa orang sardjana ditambah dengan hasil penjelidikannya sendiri. Berguna sekali bagi para guru sedjarah sekolah2 landjutan, murid-murid S. M. A. bagian A, dan S. G. A. harga ..... Rp. 7,50

**GUNUNG SAHARI 84  
DJAKARTA TL.3615 GBR.  
PORTO 10%**



## „GEDUNG DINGIN” MODERN DISELURUH ASIA

DUA puluh tujuh tahun jang lalu Batavia mempunyai suatu „gedung dingin” jang pertama, terkenal dengan nama „koel- en vrieshuis”.

Waktu itu gedung itu hanya dipergunakan untuk menjimpan barang-barang bahan makanan jang perlu didinginkan, agar dapat tahan lama. Pelabuhan Tandjong Priok, adalah tempat jang pertama mempunyai instalasi pendingin itu, Nama „gudang pendingin” kiranya lebih tepat, karena jang disimpan digedung itu kebanyakan hanjalah berupa barang-barang bahan makanan.

Tetapi „gedung dingin” jang kini telah siap berdiri di Tandjung Priok agak berlainan daripada jang didirikan pada 27 tahun jang lalu. Ketjuali lebih besar, segalanya serba modern. Pembangunannya dimulai sedjak tahun 1941, jang kemudian dihalangi oleh keadaan suasana dan baru pada tahun 1949 mulai dibangun kembali, sehingga selesai pada waktu sekarang. Bukan hanya bahan-bahan makanan dan barang-barang jang perlu didinginkan sadja, tetapi untuk beristirahat dan pembuatan es

serta keperluan lain-lain menjadi kegunaan penting daripada instalasi pendingin di Tandjung Priok.

Di Indonesia. „Gedung dingin” itu, sebenarnya dapat dikatakan suatu instalasi teknik. Jang memiliki K.P.M. Seluruh instalasi mempunyai ruangan dingin, jang terdiri dari 7 ruangan dingin dari 0 derajat Celcius, 11 ruangan dingin dari 10 derajat Celcius dan 2 ruangan dingin dari 30 derajat Celcius, dan seruang kamar mesin.

Tiap-tiap 24 djam, gedung itu dapat membuat 6 ton es, dan tugasnya ialah mendinginkan 12 ton barang-barang jang perlu didinginkan, misalnja bahan makanan dan minuman, serta membekukan 10 ton barang-barang jang perlu dibekukan seharinja. Ketjuali itu tiap-tiap hari pula gedung itu mendinginkan 280 ton barang-barang seperti daging, buah-buahan dll. dari 0 sampai 10 derajat Celcius.

Sungguhpun instalasi pendingin modern itu buatan luar negeri, tetapi rentjana dan rantjangan pembuatannya dilakukan di Indonesia, dan sebagian besar daripada apa-

ratur pun dibuatnja di Indonesia. Pertjabaannya, pemasangan bagian-bagian mesin serta pembangunan bangunan-bangunannya dilakukan oleh Buro Tehnik Geveke & Co. di Djakarta.

**Buatan Amerika.** Gedungnja hanjalah merupakan seperti gedung biasa. Dan sumber kekuatannya tak terdapat digedung itu sendiri, melainkan didekat gedung itu, disimpan dalam kamar mesin. Itulah sebenarnya jang menjadi pusat kekuatan „gedung dingin” itu. Dalam kamar mesin diatur segala temperatuur untuk tiap-tiap ruangan digedung dingin, jang semuanya dapat di-„kontrol” setjara listrik beberapa derajat jang diperlukan untuk mendinginkan barang-barang itu dalam ruangan dingin.

Mesin-mesin pendinginnya adalah buatan Amerika, jang kapasitasnja dapat disamakan dengan kekuatan panas-tjair sebanjak 4000 kg. es tiap-tiap djam.

Untuk mesin-mesin pendingin disediakan kompressor-kompressor sebagai alat tjadangan, dan untuk kondensator-kondensator disediakan pompa-pompa air dingin. Motor perlu djuga, jang dapat menggerakkan mesin-mesin seluruh instalasi dengan kekuatan 300 PK. Dan untuk mendinginkan kembali air kondensator, sebuah menara air dingin telah tersedia, jang alirannya digerakkan dengan tekanan udara atau hawa. Ketjuali untuk mentjapai derajat temperatuur dibawah 0 derajat, mesin pendingin itu diperlengkapi dengan 2 cel pembeku dalam, jang dapat mentjapai 30 derajat Celcius (30 derajat dibawah 0 derajat Celcius).

**Tahan lama.** Bahan-bahan makanan dan minuman jang perlu didinginkan misalnja, mendapat tempat istimewa, ja itu tempat-tempat jang merupakan kendaraan. Ditempat-tempat inilah bahan-bahan makanan itu ditimbon, kemudian dimasukkan dalam ruangan dingin. Hanja dengan memutar suatu „knop” sadja, maka temperatuur ruangan dingin itu segera mentjapai temperatuur jang dikehendaki, misalnja 30 derajat Celcius.

Untuk meratakan udara dingin ini, orang memakai 2 pasang ventilator, jang mengalirkan udara dingin agar menjadi homogeem, sehingga dapat meresap kesemua bagian dari bahan-bahan makanan jang didinginkan. Dengan demikian, bahan makanan seperti daging, sajur-sajuran dan

buah-buahan misalnja akan tetap tak terpengaruh susunannya, sehingga rasa, warna dan kadar vitamine-vitamine jang ada akan tetap dan nilai makanan tetap terpelihara.

Empat sampai 12 djam kiranya tjukup lama untuk mendinginkan bahan makanan itu. Setelah mematkan berdjalannja alat-alat pendingin dalam ruang ini dengan memidjiti „knop”, maka kendaraan-kendaraan jang penuh berisi bahan-bahan makanan itu digerakkan melalui suatu lorong perantara keruang sebelahnya, jang temperatuurnja antara 10 dan 15 derajat Celcius. Diruang inilah bahan-bahan makanan itu ditimbon dan disimpan.

**Tempat istirahat.** Ketjuali untuk menjimpan bahan-bahan makanan, maka „gedung dingin” itu pula didirikan untuk keperluan istirahat para pegawai-pegawai, terutama pegawai-pegawai KPM. Untuk keperluan ini, pelbagai ruangan telah disediakan, misalnja ruangan makan, ruangan duduk dan membuat. Demikianlah orang-orang jang bekerja diliputi hawa Priok jang terkenal panas itu, setelah bekerja dapat melepaskan lelahnja untuk sementara waktu dalam „gedung dingin” ini, menghirup hawa sedjuk njaman.

Ruangan istirahat dapat memuat 600 orang. Ruang makannya terdiri dari 2 bahagian, dihiasi dan diisi oleh alat-alat rumah tangga jang sederhana tetapi modern dan praktis. Dikatakan terlalu mewah, tidaklah mungkin, tetapi semua alat-alat perlengkapannya memang mempunyai bentuk-bentuk jang menarik dan sedap untuk dipandang.

Sekiranya gedung itu berguna bagi para pegawai K.P.M. di Tandjung Priok, untuk pegawai-pegawai kapal apalagi, jang setelah beberapa lama dalam pelajaran, „gedung dingin” itu merupakan tempat beristirahat jang dapat menjedarkan dan menjenangkan hati, dengan makanan-makanan, minuman-minuman dan buah-buahnya jang segar berseri.

Dengan adanya „gedung dingin” di Tandjung Priok ini, maka orang membanding-bandingkan dengan keadaan luar negeri. Dapatlah dikatakan, bahwa instalasi pendingin ini adalah jang terbesar dan termmodern diseluruh Asia, bahkan diseluruh Eropah dan Amerika jang tak mempunyai instalasi pendingin seperti di Djakarta, jang memenuhi akan keperluan-keperluan jang ada didaerah Indonesia ini.

PILIHAN PENGANDAR SEPEDA

Cruiser DAN Roadster  
BAN SEPEDA  
DUNLOP

THE DUNLOP RUBBER COMPANY



# PRODENT

## TAPAL GIGI

Gigi bagus; gigi jang  
putih seperti mutiara;  
dan ketawa berseri'...  
berkat PRODENT .  
tapal gigi jang  
paling baik!



Tube sangat besar

R. 2.50

Tube sedang

R. 1.75



P.I. 108







# Surat-surat dari Pembatja

## Kurang tahu.....

Sungguhpun baru 1 tahun saja menjadi langganan MM, tetapi selalu saja merasa gembira dan puas membuat isi MM. Kalimat2nya yang baik saja peladjar, dan MM-nja sendiri saja simpan baik2. Sedangkan gambar2nya yang sangat menarik itu saja amat-amati dengan tenang, agar tak lupa ingatan. Dari hati ketjil saja, dapatlah saja njatakan bahwa MM adalah suatu madjalah yang melebihi segala-galanja daripada yang lain. Bukan hanya saja sadja, tetapi masyarakat Pekalongan, bahkan seluruh Indonesia nampak gemar akan berlangganan MM.

Tetapi, dibalik kegembiraan itu ada pula keketjawaannya. Sebagian besar, MM memuat untuk halaman mukanya gambar2 dari para pemimpin sadja. Karena itu, perhatian masyarakat terbatas pada orang2 yang berpengertian sadja. Ketjuali untuk menarik perhatian rakjat djembel, yang lebih suka melihat keadaan sekitar mereka ditempatkan dimuka halaman suatu madjalah, maka penempatan gambar muka perlu djuga kiranya diselang-seling menurut keadaan, waktu dan sebagainya. Djadi dengan demikian gambar muka MM tak ber-turut-turut membo-sankan.

Abdurachman  
Pekalongan.

Red.: M.M. menghargai usul sdr.

## Pemotret pintar

Dapat dikatakan, bahwa saja seorang tukang pemindjam MM yang setia, sedjak tahun 1951. Ketjuali isinja yang tjukup memuaskan, foto-fotonja yang menghiasi MM sangat menarik. Dan hal ini hanjalah bergantung pada tukang2 potret yang pintar sadja, yang dapat membuat foto terang dan tepat.

Dalam MM No. 9 tanggal 1 Maret 1952, ada gambar gangster yang sedang beraksi digudang Tandjung Priok. Gambar ini bagus sekali. Menurut fotonja memang tak asing lagi djika mereka itu disebut „gangster“, sebab difoto sedang memandjati gudang, tak obahnja gudang itu seakan-akan mereka yang memunjainja.

Dimanakah tukang foto itu bersembunyi, ketika mendjalankan tugasnja? Dan apakah sesudah beres dengan memotret, kemudian ia lekas2 pergi melaporkan yang berwajib? Ataukah gambar itu hanja skema sadja?

Itulah pertanyaan2 yang menjerang saja, karena kagum memikir-kan kepintaran seorang pemotret.

A. Imran Hamid  
Djakarta

Red.: Pentjuri dan pengusut (pemotret) saling putar otak.

## Mana yang benar?

Saja mendengar dari siaran Radio, bahwa untuk memasuki Sekolah Kepolisian tjalon inspektur harus mereka yang mempunyai pendidikan S.M.A. Tetapi, karena MM tak pernah memuat tentang hal itu, sungguhpun saja seorang yang selalu membuat dan mem-

perhatikan MM, almanaklah yang saja ketemukan. Setelah melihat dan membuat almanak tahun 1952, ternyata untuk dapat diterima sebagai siswa sekolah tersebut, hanjalah mereka yang mempunyai idjazah S.M.P. Manakah sebenarnya yang betul itu?

Fred. A. Rus. Im.  
Sukabumi.

Red.: Memang dari S.M.A. yang betul.

## „Nama patriot tertjemar“



Saja turut bergembira sebagai seorang pembatja MM, membuat ruangan Korupsi, yang berkepala: Gelar Patriot yang tertjemar (MM No. 11 tanggal 15 Maret 1952). Hal ini, MM yang mendasarkan pendiriannya kepada 3 bintang itu, ternyata telah berani mengupas dan menerangkan sekitar korupsi, dimana Ir. Abdul Kadir mendjadi dalangnya.

Memang benar, seperti kata sdr. Edwar Bukittinggi dalam ruangan „Surat2 dari pembatja“, yang mengatakan bahwa krisis achlak bukan sadja dikalangan rendahan sadja, tetapi malahan meradjalela dikalangan para pemimpin2

Mudah2an dengan tulisan yang telah dipaparkan dalam MM itu, para pemimpin2 mengenal dan menginsjafi dirinja sendiri. Djangan2, nanti nama mereka sendiri akan muntjul diruangan surat2 kabar atau madjalah2 yang tentu-nja akan menggejemparkan, bukan?

S. Munaf  
Djatinegara.

## „Orang djemputan“

Dalam MM No. 10 tanggal 8 Maret 1952, telah dimuat artikel yang berkepala „Tanah Batak djauh dari pusat“, yang sangat menarik hati saja. Memang sangat berfaedah tulisan2 seperti itu, karena setiap kali kita dapat mempelajari dan mengenali setiap daerah diseluruh kepulauan tanah air kita.

Hanja pada bagian penutup karangan itu agak tjanggung, yang antara lain memuat kalimat: „Berlainan sekali adat perkawinan ditanah Batak dengan adat perkawinan di Minangkabau, yang mana yang meminang adalah orang tua sigadis kepada si laki2“.

Menurut pengetahuan saja, hal ini djarang sekali terdjadi, ketjuali terhadap „satu dua“ laki2, yang menurut istilah Minangka-

bau mendapat nama djulukan „orang djemputan“. Artinja seorang laki2 yang berasal atau berketurunan — biasanya bangsawan dan hartawan —, tetapi hal inipun djarang terdjadi.

Tegasnja di Minangkabau, dalam soal perkawinan, senantiasa pihak laki2 yang meminang pada si perempuan.

S. M. Djamaan  
Djakarta

Red.: Tapi tak seluruhnja, pada beberapa daerah tidak dibiasakan orang lelaki meminang, hanja pihak perempuan „bertanja“.

## Ah..... Wartawan

Alangkah ketjewanja saja membuat suatu surat dalam ruangan „Surat2 dari pembatja“ yang berkepala „Wartawan mogok“, dimuat dalam MM No. 11 tanggal 15 Maret 1952.

Menurut pandangan saja, sebenarnya para wartawan itu tidak usah mengantjam akan tidak muat berita2 sekitar pembentukan DPD Jogja, andaikata DPD Jogja tidak dapat dibentuk. „Juist“ karena DPD Jogja tidak dapat dibentuk itulah, para wartawan akan mendapat berita, dan mereka malahan harus mentjari dan mengetahui sumber sebab2 mengapa DPD Jogja tidak dapat dibentuk. Dengan demikian mereka mendapat kabar, dan disiarkan untuk para pembatjanja.

Seyogianja para wartawan suka „ngambil“ alias suka „mogok“, akibatnja para pembatja yang dengan teliti mengikuti berita tentang pembentukan DPD Jogja itu merasa dirugikan. Karena itu, sebaiknya para wartawan mentjari kesulitan2 dan sebab2nja, yang mendjadi gagalnja pembentukan DPD Jogja itu. Dan sesudah itu kritiklah dengan sepedasnja para pemimpin yang tak djujur yang kiranya hanja menjulitkan pembentukan itu.

Saja mengutarakan hal ini agar nama wartawan tak tertjemar, dan mendjaga agar orang djangan sampai mengutjapkan: „Ah..... wartawan!“

Njoman Poedja  
Denpasar.

## Bu atau mbak?

1. Pada omslag kulit diluar, tampak tertulis „Disadjikan oleh: DINAS URUSAN KESEDAJATERAAN TENTARA“ (MM tanggal 24 Nopember 1951), dan ada djuga yang ditulis „Disadjikan oleh: DJAWATAN URUSAN KESEDAJATERAAN ANGKATAN DARAT“ (MM tanggal 23 Februari 1952). Mana yang betul antara kedua kalimat itu? Menurut hemat saja, tidakkah singkatannya D. U. K. T.?

2. Manakah keterangan pada gambar sebelah kiri atas, halaman 13 MM No. 8 tanggal 23 Februari 1952? Apakah gambar yang demikian itu djuga gambar dari para mahasiswa2 dan „mahasiswa2“ kita yang sedang dikundjungi oleh Kepala Negara kita?

3. Maaf, apakah kalau saja menjebut „Bu“ atau „mbak“ Daktur, sebagai imbangannya dengan

„Pak“ atau „Bung“ Daktur, tidak mendjadi marah besar sdr.2 Redaksi? Bukankah pemimpin Redaksi MM tertulis dengan nama: Herawati Diah?

Moesso Effendy  
Oengaran

Red.: 1. Kedua-duanja betul.

2. Gambar2 itu, semuanya mengenai kundjungan Presiden waktu diadakan Dies Natalis kedua Universitas Indonesia, yang diadakan di gedung Sekolah Tehnik Tinggi Bandung. Gambar kiri atas, mahasiswa sedang mempersembahkan pertunjukan „topeng dan pakaian beraneka warna“ (maskerade).

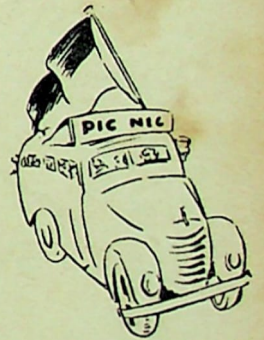
3. M.M. tidak berkeberatan, terserah sdr.

## Pantaskah.....?

Setelah membuat rubriek „Surat dari pembatja“ dalam MM tanggal 23 Februari 1952, tertarik perhatian saja oleh pertanyaan sdr. M. Junus dari Atjeh, yang berbunyi: Bolehkah Sang Merah Putih dikibarkan diladang, sewaktu mengadakan gotong rojong disawah atau ladang untuk menambah semangat rakjat? Djawab M.M. Untuk menghormati, tak pantas kiranya dikibarkan ditengah ladang.

Saja pernah melihat Sang Merah Putih dikibarkan:

- pada waktu memperbaiki jalan2 rusak, dengan tjara gotong rojong oleh rakjat, dipalal oleh pegawai pemerintah
- pada mobil2 orang2 yang berpicnic, djadi berfoja-foja sadja.
- pada pertandingan sepak bola.



Dengan demikian, saja berpendapat, bahwa pekerjaan gotong rojong disawah atau ladang lebih berfaedah dan berharga daripada berpicnic, bertanding bola, penjambutan bupati, residen, wedana dan lain2.

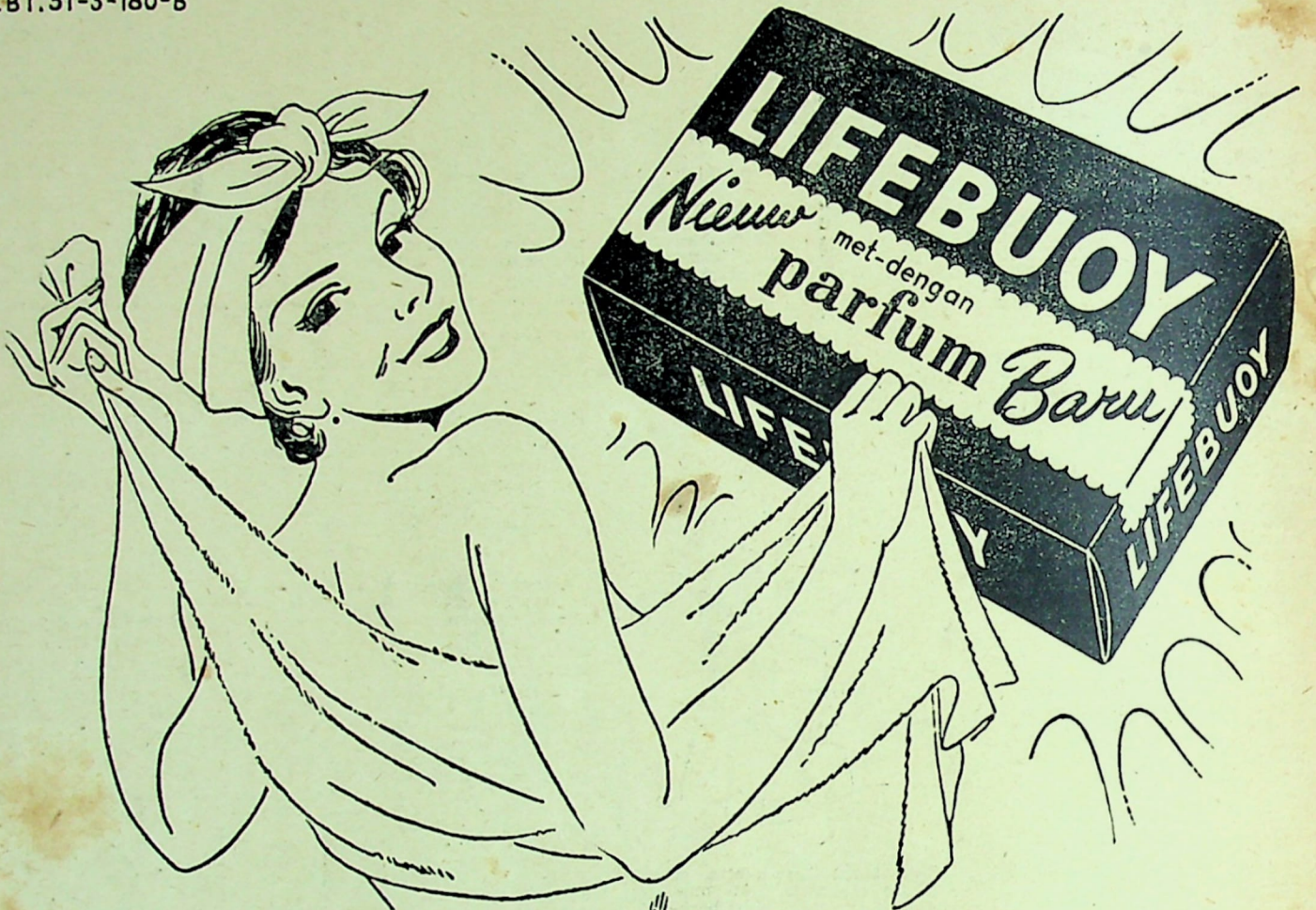
Ataukah, yang dimaksud sdr. Redaksi dengan „tak pantas“ itu hanja berhubungan dengan tempat?

Pertjalah, bahwa yang dimaksud oleh sdr. Junus dengan mengibarkan bendera waktu bergotong-rojong disawah atau ladang itu, bukanlah berarti bahwa ia akan dipantjangan ditengah2 lumpur. Sang Merah Putih tetap akan dipantjangan disuatu tempat yang baik, sehingga dapat dilihat oleh orang2 yang sedang bekerja disawah atau ladang. Maka, seorang pengarang dapat menjusun kata2nja: Dengan disaksikan oleh Sang Merah Putih, rakjat bergotong-rojong mengisi kemerdekaan tanah airnja. Setiap lambaiannya memberi semangat yang lebih hebat kepada rakjat ditengah sawah, untuk mengajukan tjangkul, menggali kemakmuran.

Bahar  
Bandung.

Red.: Sekiranya hal itu yang dimaksudkan dalam soal yang dikemukakan, Sang Merah Putih boleh dikibarkan.

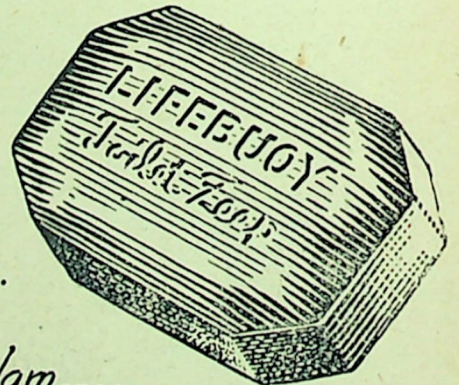




*Baru!* dan tjantik bentuk dari Lifebuoy.  
susunan tjampurannya dengan Puralin!

Dan harum semerbak **parfum**-nja jang baru!

Lifebuoy, sabun kesehatan istimewa, sekarang mengandung parfum jang harum baunya. Puralin jang ditjampurkan dalam Lifebuoy baru ini, adalah bahan mudjarab buat perawatan kulit. Puralin membersihkan lobang<sup>2</sup> roma dan menjebakkan badan tetap sehat dan segar, awèt muda.



*Senantiasa segar bugar karena Puralin dalam.....*

**LIFEBUOY** dengan parfum baru harum semerbak!

buatan UNILEVER.